

**KORELASI ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG INOVASI GURU
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 5 PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

YULIANTI J.
NIM: 20700112091

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianti J.
NIM : 20700112091
Tempat/Tgl. Lahir : Sungguminasa, 05 Mei 1994
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program : Pendidikan Matematika
Alamat : Taipakkodong, Desa Bunga Ejaya
Judul : Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata - Gowa, 30 November 2016

Penyusun



Yulianti J.
NIM: 20700112091

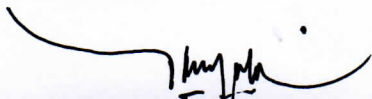
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi Saudari Yulianti J, NIM: 20700112091, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi yang berjudul, “Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa”, memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata - Gowa, November 2016

Pembimbing I



Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP. 19641110 199203 1 005

Pembimbing II



Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si.
NIP. 19740123 200501 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa”, yang disusun oleh saudara Yulianti J., NIM: 20700112091, mahasiswa Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Rabu**, tanggal **30 November 2016 M**, bertepatan dengan **30 Safar 1438 H**. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Matematika dengan beberapa perbaikan.

Samata – Gowa, 30 November 2016 M
30 Safar 1438 H

DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No. 3515 Tahun 2016)

KETUA	: Sri Sulasteri, S.Si., M.Si.	(.....)
SEKRETARIS	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	(.....)
MUNAQISY I	: Dra. Andi Halimah, M.Pd.	(.....)
MUNAQISY II	: Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd.	(.....)
PEMBIMBING I	: Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.	(.....)
PEMBIMBING II	: Dr. Ulfiani Rahman, M.Si.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin, segala puji hanya milik Allah swt atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa”** dapat diwujudkan.

Allahumma Sholli ala Muhammad, penulis curahkan kahadirat junjungan umat, pemberi syafaat, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan bagi umatnya, Rasulullah saw, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan terima kasih yang terkhusus, teristimewa dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda **Jaharuddin**, Ibunda **Kasma**, saudaraku **Surianti, S.Si., Muh. Agung Saputra J**, serta segenap keluarga besar yang telah mencurahkan kasih sayang serta doa yang tiada henti-hentinya demi kebaikan, keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga penulis bisa menjadi orang yang seperti sekarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati. Untuk itu pada kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M.S., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, III, dan IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam meminta ilmu di dalamnya.
2. Dr. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil Dekan I, II, dan III
3. Dra. Andi Halimah, M.Pd. ketua jurusan dan Sri Sulasteri, S.Si., M.Si. Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. dan Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si. selaku pembimbing I dan II yang penuh ketulusan hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengajarkan dan mengarahkan penulis agar bisa berkarya dan menghasilkan karya yang terbaik.
5. Seluruh para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar khususnya Jurusan Pendidikan Matematika yang secara konkret memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
6. Rajali, S.Pd., M.M dan Suhaeni S.Pd. Kepala Sekolah SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa dan Guru Bidang Studi Matematika, para guru dan seluruh staf serta adik-adik kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa atas segala pengertian dan kerja samanya selama penulis melakukan penelitian.
7. Guru-guru di SMA Pest. Putri Yatama Mandiri, guru-guru SMP Pest. Putri Yatama Mandiri, guru-guru SDN Inpres Tetebatu Lama dan guru-guru di luar sekolah di manapun berada atas segala jasa dan ilmu yang tak ternilai.

8. Keluarga Besar INT3GR4L Class (Pendidikan Matematika 3,4) dan teman-teman seperjuanganku angkatan 2012 Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan banyak cerita berwarna selama proses perkuliahan.
9. Buat Kakanda Fajar yang selalu ada memberi motivasi dan selalu mendengarkan keluhan penulis hingga skripsi ini bisa diselesaikan.
10. Buat sahabat-sahabat penulis Nirwana Sofyan dan Fathurrahma Muhammad yang telah banyak membantu penulis mengarungi samudra ilmu, saling berbagi suka dan duka. Kebersamaan yang kita rajut selama ini memberi arti dalam hidup penulis yang senantiasa akan selalu penulis kenang.
11. Buat teman-teman terbaik saya, Muhammad Sabar, Agustini, Nirmawati, serta teman-teman seperjuanganku yang saat ini masih berjuang untuk menyelesaikan skripsi (Nur Anggraeni Sahid, Risnawati, Uswatun Hasanah, Nur Magfirah KS, Nurhikmah) yang telah membagi senyum, tawa dan duka bersama-sama penulis.
12. Buat Andi Kastiar Latif, S.Pd. yang telah memberikan arahan, semangat, motivasi dan solusi yang sangat membantu meringankan masalah yang penulis hadapi selama penyusunan skripsi.
13. Buat kakanda senior Najamuddin, S.Pd. yang telah membantu, mengarahkan dan memotivasi serta memberi solusi dari masalah yang penulis hadapi selama penyusunan skripsi.
14. Rekan-rekan seperjuangan KKN Reguler Kecamatan Pallangga, terkhusus teman seposko Desa Julubori (Fathurrahma, Dewi Kartika, Nurbaedah Anwar, Khangriawan Anugrah, Faisal, Hasbar dan Akbar) yang telah memberikan

pengalama yang luar biasa selama menjalankan pengabdian masyarakat serta mengajarkan penulis tentang arti sebuah persaudaraan.

15. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan sumbangsi kepada penulis selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Alauddin Makassar sehingga tidak sempat dan tidak muat bila dicantumkan semua dalam ruang sekecil ini. Penulis mohon maaf kepada mereka yang tidak tercantum namanya, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya semoga menjadi ibadah dan amal jariyah. Amin.

Samata - Gowa, November 2016

Penyusun

Yulianti J.

NIM: 20700112091

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1-18
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Hipotesis Penelitian.....	11
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	11
E. Penelitian yang Relevan.....	14
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN TEORETIS	19-53
A. Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika.....	19
B. Motivasi Belajar.....	39
C. Kerangka Teori	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	54-73
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	54
B. Pendekatan Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel.....	55
D. Metode Pengumpulan Data	57
E. Instrumen Penelitian	57
F. Validitasi dan Reliabilitas Instrumen	62
G. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74-97
A. Hasil Penelitian.....	74
B. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP.....	98-99
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99
KEPUSTAKAAN.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pikir.....	53
Gambar 4.1	Persentase Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika.....	78
Gambar 4.2	Persentase Motivasi Belajar Siswa.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian Paradigma Sederhana.....	55
Tabel 3.2	Populasi Siswa-siswi Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.....	56
Tabel 3.3	Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Pembelajaran Matematika dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.....	59
Tabel 3.4	Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar Siswa.....	60
Tabel 3.5	Kriteria Skala Penilaian.....	61
Tabel 3.6	Hasil Pengujian Reliabilitas Kedua Variabel.....	65
Tabel 3.7	Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	72
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.....	75
Tabel 4.2	Penolong Menghitung Standar Deviasi.....	76
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Kategorisasi Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.....	77
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.....	79
Tabel 4.5	Penolong Menghitung Standar Deviasi.....	80
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa Matematika Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.....	81

Tabel 4.7	Uji Normalitas Kedua Variabel.....	83
Tabel 4.8	Uji Linearitas Kedua Variabel.....	84
Tabel 4.9	Uji Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.....	86

ABSTRAK

Nama : Yulianti J.
NIM : 20700112091
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : “Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.”

Skripsi ini membahas korelasi antara persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui gambaran persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa; 2) Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa; 3) Mengetahui terdapat korelasi antara persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan desain penelitian paradigma sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa yang berjumlah 258 siswa yang terdiri dari 7 kelas, sedangkan sampelnya adalah 102 siswa dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket inovasi guru dalam pembelajaran matematika dan angket skala motivasi belajar siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis korelasiperson.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 66%, dan gambaran motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 66%. Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis korelasi *person* menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan nilai sig. sebesar 0,003. Kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,01, ternyata nilai Sig. $\leq 0,05$ yaitu $0,003 \leq 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan angka korelasinya yaitu 0,291, dalam hal ini korelasi antara persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa berkorelasi positif dengan korelasi yang rendah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, kehidupan manusia mustahil dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan manusia.¹

Untuk itu pemerintah, khususnya Departemen Pendidikan Nasional, harus berupaya keras untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebab, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dimulai dari peningkatan mutu pendidikan. Sejarah telah mencatat dan telah membuktikan bahwa manusia yang berkualitas hanya dimiliki oleh manusia yang berpendidikan. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.²

Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Oleh karena itu, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, yang menguasai iptek

¹Hiabiyatul Lailia, "Nilai-nilai Optimisme dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Anak dalam Film Hafalan Sholat Delisa Karya Sutradara Sony Gaokasak", *Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), h. 16.

²Siti Lestari, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas II SD Negeri III Bubukan Kec. Girimarto Kab. Wonogiri", *Skripsi* (Surakarta: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2010), h. 2.

dan mampu bersaing, berbudi pekerti luhur serta memiliki akhlak mulia. Sama halnya yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana yang akan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik secara aktif akan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan berorientasi pada usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam segala aspek, baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Peran pendidikan begitu penting untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Namun untuk meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan pula peran seorang guru yang akan mendidik anak-anak di sekolah. Sebab, sekolah pada umumnya adalah tempat untuk mempersiapkan anak-anak muda yang akan menaklukkan masalah untuk masa depan.⁴

Hal tersebut sejalan dengan kiasan yang dikemukakan oleh Doroty Low Norte yang memiliki makna yang begitu indah bahwa:

Jika seorang anak hidup dengan kritik, ia akan belajar menghukum, jika seorang anak hidup dengan permusuhan, ia akan belajar kekerasan, jika seorang anak hidup dengan olokan, ia belajar menjadi malu, jika seorang anak hidup dengan rasa malu, ia belajar merasa bersalah, jika seorang anak hidup dengan dorongan, ia belajar percaya diri, jika seorang anak hidup dengan keadilan, ia belajar menjalankan keadilan, jika seorang anak hidup dengan ketentraman, ia belajar tentang iman, jika seorang anak hidup dengan dukungan, ia belajar

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet 8; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 4.

⁴Lihat Golden S. Brown, "Improving Education in Public Schools: Inovative Teachers to The Rescue", *System Dynamics Review* 8, no. 1 (1992): h. 1.

menyukai dirinya sendiri, jika seorang anak⁵ hidup dengan penerimaan serta persahabatan ia belajar untuk mencintai dunia.

Dipertegas dengan pendapat lain dikemukakan oleh Slavka Gvozdenovic bahwa:

*Since teachers are the main leaders of changes in education, it is evident that their engagement and willingness to actively participate in school life and the wider community in a large extent depends on the quality of processes and results which were achieved at all levels of education.*⁶

Untuk menciptakan anak-anak yang bermutu diperlukan peran seorang guru. Guru pemimpin utama dari perubahan dalam pendidikan, maka jelas bahwa keterlibatan dan kesediaan mereka untuk secara aktif berpartisipasi dalam kehidupan sekolah sebagian besar bergantung pada kualitas proses dan hasil yang dicapai di semua tingkat pendidikan. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh. Oleh karena itu, guru harus mampu membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran.⁷

Hal tersebut di atas relevan dengan hadis Rosulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ مُجَسَّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْتَجِعُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ (رواه البخاري)⁸

⁵Roihanatul Ainak, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaguk Sleman", *Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), h. 8.

⁶Slavka Gvozdenovic, "The Roles of Teachers in Modern Education", h. 83.

⁷Ahmad Ta'rifin, "Membangun Interaksi Humanistik dalam Proses Pembelajaran", *Forum Tarbiyah* 7, no. 1 (2009): h. 3.

⁸Ibnu Hajar al-Asqalani, *Hadis Sahih*, terj. Amiruddin, *Hadits: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari* (Jakarta: Azzam, 2008), h. 568.

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?

Hadis di atas menjelaskan tentang peran orang tua terhadap anaknya. Namun, jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, guru juga merupakan pengganti orang tua di sekolah. Sebagai orang tua guru juga memiliki tanggung jawab penuh untuk mendidik anak-anak di sekolah, mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan si anak didik. Dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan harus diikuti dengan pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan orang yang terpelajar. Hal ini perlu menjadi perhatian karena orang pintar yang tidak bermoral akan menjadi orang yang berbahaya bagi orang lain. Sikap yang perlu dibentuk melalui pembelajaran seperti kejujuran, tanggungjawab, toleransi, kepedulian terhadap orang lain, kedisiplinan, santun, percaya diri, dan cinta damai. Sikap dan perilaku dibentuk sejalan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, atau merupakan efek pengiring (*nurturant effect*) dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.⁹

Perbaikan mutu pembelajaran seharusnya dilakukan dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik untuk hidup di masyarakat pada masa persaingan dengan bangsa asing yang mulai merambah ke Indonesia. Persaingan bebas tidak dapat dihindari, dimana masyarakat kita masih mengandalkan kerja keras tanpa inovasi, sedangkan bangsa asing telah memanfaatkan inovasi untuk menjual produk kita

⁹Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*. <http://www.inovasi-pembelajaran.com.pdf> (11 Agustus 2016), h. 4.

dengan harga yang berlipat ganda. Harapan dititipkan pada bidang pendidikan, khususnya guru untuk mau dan mampu mendidik generasi penerus bangsa ini agar tidak menjadi penonton di negaranya sendiri.

Guru dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dianggap sebagai pemuka pendapat (*opening leader*), karena dianggap mengetahui hal-hal baru lebih awal dibandingkan dengan masyarakat kebanyakan dan pikiran-pikiran atau pendapatnya yang baru sering dirujuk oleh masyarakat sebagai hal yang baik.¹⁰

Sebagai *opening leader* cukup banyak dan beragam inovasi yang dapat dilakukan dalam kaitannya dengan tugas dan peran kita sebagai guru. Seperti halnya melakukan pembaruan terhadap perencanaan maupun pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam pembaruan tersebut terdapat beberapa komponen yang terkait langsung yaitu: bahan ajar, metode dan pendekatan, sarana dan prasarana, serta keterampilan dasar mengajar.¹¹ Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat (*great teacher*) itu adalah guru yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Kualitas pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik ketika belajar dan kreatifitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.¹²

Pendapat lain menurut Heynema dan Loxley, di antara berbagai masukan (*input*) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Guru merupakan faktor utama dalam proses

¹⁰Sofyan Iskandar, "Kemampuan Pembelajaran dan Keinovatifan Guru", *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 9 (2008): h. 1

¹¹Sofyan Iskandar, "Kemampuan Pembelajaran dan Keinovatifan Guru", *Jurnal Pendidikan Dasar* no. 9 (2008): h. 1.

¹²Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*. <http://www.inovasi-pembelajaran.com.pdf> (11 Agustus 2016), h. 2.

pendidikan, meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, tetapi bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal.¹³

Sebagai tenaga profesional dan berkualitas, guru tidak semata-mata berperan sebagai “pengajar” yang mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledges*) saja, tetapi juga sebagai “pendidik” yang mentransfer nilai-nilai (*transfer of values*) dan sebagai “pembimbing” (*counselor*) yang memberikan pengarahan dan menuntun siswanya dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu menempatkan dirinya sebagai seorang demokrat, fasilitator, mitra, dan mediator bagi para siswanya.¹⁴ Pendapat yang sama bahwa guru tidak muncul hanya dalam peran guru sebagai evaluator, ia menjadi koordinator, motivator, inovator, mentor, peneliti, serta mitra kreatif dalam pedagogik interaksi yang ahli di bidangnya.¹⁵ Pendapat lain bahwa kemampuan pedagogik guru sangat berpengaruh positif terhadap aktifitas belajar siswa.¹⁶

Intinya, bahwa guru adalah fasilitator bagi siswanya. Menjadi fasilitator tentu tak hanya bersikap inklusif terhadap perbedaan yang terdapat pada siswa. Untuk itu, guru harus mampu memfasilitasi proses belajar mengajar agar lebih menyenangkan.

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, salah satunya motivasi belajar siswa. Dengan mengutip pendapat Sardiman dan Riduwan

¹³Eko Putro Widoyoko, “Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (2012): h. 2.

¹⁴Ahmad Ta’rifin, “Membangun Interaksi Humanistik dalam Proses Pembelajaran”, *Forum Tarbiyah* 7, no. 1 (2009): h. 3.

¹⁵Slavka Gvozdenovic, “The Roles of Teachers in Modern Education”, h. 1

¹⁶Jurgen Baumert, “Teachers’ Mathematical Knowledge, Cognitive Activation in The Classroom, and Student Progres”, *American Education Research Jurnal* 47, no. 1 (2010): h. 134

mengemukakan bahwa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Lebih lanjut mengatakan, motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan siswa.¹⁷ Pendapat lain dikemukakan oleh Pintrich & Schunk, dan Skinner, Zimmer-Gembeck, & Connell bahwa:

*The general trend is that students who believe they have more personal control of their own learning and behavior are more likely to do well and achieve at higher levels than students who do not feel in control, such as those who are often labeled as learned helpless.*¹⁸

Mereka yang memiliki motivasi dari dalam diri, dia cenderung lebih aktif belajar dan berinteraksi dengan baik dan mencapai tingkat yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak memiliki motivasi seperti yang di cap sebagai “belajar tak berdaya”.

Bagi siswa, motivasi belajar itu penting untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan serta menambah semangat belajar. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk tercapainya proses pembelajaran terutama dalam pelajaran matematika, matematika sebagai suatu disiplin ilmu yang melatih siswa untuk berpikir secara logis, rasional, kritis, dan cermat harus mampu

¹⁷Rivolani Priyanti, “Pengaruh Kepribadian, Sters Kerja Guru dalam Implementasi KTSP pada SMK Swasta di Kota Medan”, *Pelangi Pendidikan* 20, no. 1 (2013): h. 5.

¹⁸Lihat Paul R. Pintrich, “A Motivational Science Prerspective on the Role og Student Motivation in Learning and Teacher Contexts”, *Jurnal of Education Psychology* 95, no. 4 (2003): h. 5.

menopang kemajuan pendidikan nasional. Untuk itu, Kegiatan proses belajar mengajar harus dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang tidak lain adalah guru hendaknya melakukan inovasi disetiap pembelajarannya. Motivasi belajar siswa dapat tumbuh apabila didukung oleh tenaga pendidik yang cakap, terampil dan inovatif. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan sebagai sutradara merangkap aktor, artinya pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar mengajar.

Namun faktanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada umumnya masih berpusat pada guru. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang masih belum memadai dan paradigma pembelajaran yang belum sesuai dengan tindakan yang seharusnya dilakukan. Dimana seorang guru dalam menyampaikan pembelajarannya masih monoton terhadap cara-cara lama dalam proses belajar mengajar, maka lama-kelamaan akan mengurangi ketertarikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru, serta menimbulkan kebosanan dan rasa mengantuk yang dampaknya tentu saja tujuan pembelajaran tidak tercapai. Mengingat bahwasanya, pelajaran matematika yang merupakan cabang ilmu eksak yang membutuhkan tingkat pemahaman tersendiri dibandingkan ilmu-ilmu lainnya, sekaligus cabang ilmu hitung yang kurang diminati sebagian besar siswa, karena menjadi salah satu pelajaran yang membosankan, dan momok menakutkan, sebab pemecahan masalahnya begitu sulit untuk dipahami. Untuk itu, guru perlu mensiasati pelajaran tersebut dengan melakukan inovasi saat mengajar di kelas.

Untuk memperkuat paradigma tersebut peneliti telah melakukan observasi di SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa. Peneliti memperoleh keterangan bahwa terdapat kesulitan siswa dalam belajar matematika karena kurang motivasi belajarnya,

dilihat pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, jumlah peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan baik hanya sekitar 70%, jadi sekitar 30% siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.¹⁹ Untuk mengetahui kebenaran dari hal tersebut, peneliti mencoba untuk menyelidiki apakah terdapat korelasi antara inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Sofyan Iskandar diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pembelajaran dengan keinovatifan guru, sehingga dapat diprediksi bahwa makin tinggi tingkat keinovatifan guru, maka makin baik pula kemampuan mengelola pembelajarannya.²⁰

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Eko Putro Widoyoko diperoleh hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa adanya pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.²¹

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul: **“Korelasi antara Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

¹⁹Observasi awal, 06 April 2016

²⁰Sofyan Iskandar, “Kemampuan Pembelajaran dan Keinovatifan Guru”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 9 (2008): h. 1.

²¹Eko Putro Widoyoko, “Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (2012): h. 1.

1. Bagaimana gambaran inovasi guru dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga?
3. Apakah terdapat korelasi antara inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga?

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penyusunan rumusan masalah dan merujuk dari pengertian di atas, kemudian dituangkan dalam kerangka berpikir, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat korelasi positif antara inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa”.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai yang berubah-ubah atau mempunyai variasi nilai, keadaan, kategori atau kondisi.²² Serta dapat memudahkan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Sementara Arikunto menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu

²²Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisel dalam Penelitian* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 7.

penelitian.²³ Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai objek tersebut.

a. Variabel Bebas X (*Independent Variabel*)

Variabel bebas yaitu, variabel memengaruhi variabel lain.²⁴ Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika (X).

b. Variabel Terikat Y (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.²⁵ Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang dimaksudkan di sini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih terperinci dalam pengertian setiap variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga tidak akan terjadi pemahaman yang kurang benar di dalam melangkah untuk mengartikan dari setiap variabel yang ada antara penulis dengan pembaca terhadap judul “Korelasi antara Inovasi Guru dalam

²³Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 161.

²⁴Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisel dalam Penelitian*, h. 8.

²⁵Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisel dalam Penelitian*, h. 8.

Pembelajaran Matematika dengan Motivasi Belajar Siswa SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa”.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu inovasi guru dalam pembelajaran matematika sebagai variabel X dan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y.

a. Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika (Variabel X)

Inovasi yang dimaksudkan adalah suatu ide baru yang dapat diaplikasikan dengan harapan dapat menghasilkan atau dapat memperbaiki produk, proses maupun jasa. Sedangkan guru adalah seorang pendidik dan fasilitator yang menjadi kunci dan gembok dalam kesuksesan dalam proses pendidikan. Sehingga, yang dimaksud penulis dengan inovasi guru dalam pembelajaran matematika yaitu seorang guru harus dapat melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan pengalaman yang berguna bagi siswa dengan memperhatikan komponen penting dalam proses pembelajaran. Dimana aspek-aspek inovasi guru dalam pembelajaran matematika meliputi: 1) Pengelolaan kelas; 2) Media pembelajaran; 3) Metode pembelajaran.

b. Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Motivasi belajar siswa yang dimaksud yaitu, sesuatu yang menjadi pendorong siswa untuk melakukan suatu perubahan yang berhubungan dengan tingkah laku, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Indikator motivasi belajar siswa meliputi: 1) Perasaan senang belajar; 2) Semangat belajar; 3) Niat yang kuat untuk belajar; 4) Adanya penghargaan; 5) Lingkungan belajar yang kondusif, 6) Kegiatan belajar yang menarik.

E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya menyangkut keinovatifan guru dalam pembelajaran, motivasi siswa yang pernah diteliti oleh Sofyan Iskandar dengan judul penelitian Kemampuan Pembelajaran dan Keinovatifan Guru, dimana penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan pembelajaran dan keinovatifan guru sekolah dasar di Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan metode dengan teknik korelasional dan bersifat deskriptif. Sedangkan uji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pembelajaran dengan keinovatifan guru dengan kontribusi sebesar 20,12%. Hubungan ini juga bersifat linear sehingga dapat diprediksi bahwa makin tinggi tingkat keinovatifan guru, maka makin baik pula kemampuan mengelola pembelajarannya.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Firiiah dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Inovasi Guru dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Lasem, diperoleh hasil analisis yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai inovasi guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar PAI Siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP N 01 Lasem ditunjukkan dengan hasil $F_{\text{hitung}} = 11,02 > F_{\text{tabel}} (0,01 : 1, 40) = 4,08$ dan $F_{\text{hitung}} = 11,02 > F_{\text{tabel}} (0,05 : 1, 40) = 7,31$, ditunjukkan pula oleh koefisien korelasi $R_{xy} = 0,46$ dan koefisien determinasi $R^2_{xy} = 0,22$. Ini menunjukkan bahwa 22 % variasi skor persepsi siswa mengenai inovasi guru dalam mengajar

²⁶Sofyan Iskandar, "Kemampuan Pembelajaran dan Keinovatifan Guru", *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 9 (2008): h. 1.

terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP N 01 Lasem melalui fungsi taksiran $Y = 0,410X + 43,797$.²⁷

Dan penelitian yang dilakukan oleh Sinonggo Pratiwi dengan judul penelitian Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Inovatif dan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Smash Normal dalam Permainan Bola Volli pada Mahasiswa Putera Semester II Penkepor JPOK FKIP UNS Surakarta. Dimana, diperoleh hasil analisis bahwa: 1) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran inovatif dan pembelajaran konvensional terhadap hasil pembelajaran smash normal dalam permainan bola voli pada mahasiswa putera semester II Penkepor JPOK FKIP UNS Surakarta tahun 2009. Dengan nilai perhitungan hasil tes akhir masing-masing kelompok diperoleh nilai thitung sebesar 2.61 dan ttabel sebesar 1.76 dengan taraf signifikansi 5%. 2) Pembelajaran inovatif lebih baik pengaruhnya daripada pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar smash normal dalam permainan bola voli pada mahasiswa putera semester II Penkepor JPOK FKIP UNS Surakarta tahun 2009. Pembelajaran konvensional memiliki prosentase peningkatan kemampuan smash normal sebesar 15.52%, sedangkan pembelajaran inovatif memiliki peningkatan kemampuan smash normal sebesar 22.15%.²⁸

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eko Putro Widoyoko dengan judul penelitian Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa, diperoleh hasil

²⁷Siti Fitriah, "Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Inovasi Guru dalam Mengajar terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 01Lasem", *Skripsi* (Semarang: Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010), h. 9.

²⁸Sinonggo Pratiwi, "Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Inovatif dan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Smash Normal dalam Permainan Bola Volli pada Mahasiswa Putera Semester II Penkoper PJOK FKIP UNS Surakarta", *Skripsi* (Surakarta: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2009), h. 5.

analisis menunjukkan bahwa kinerja guru 61,5 % tergolong baik (61,5%) sedangkan motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi (48,5%). Hasil analisis inferensial dengan menggunakan regresi diperoleh koefisien determinan (R^2) sebesar 0.353 ($F = 13.508$ sig = 0.000 < 0.05). Populasi penelitian seluruh siswa SMP Muhammadiyah Purworejo. Sampel diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa adanya pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.²⁹

Serta Penelitian yang dilakukan oleh Aharridlah Royhan dengan judul penelitian Pengaruh Motivasi Kerja Guru Produktif Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMKN 3 Yogyakarta diperoleh hasil analisis bahwa kecenderungan motivasi kerja gurusecara keseluruhan adalah baik dengan prosentase kecenderungan 80 %. Sedangkan prestasi belajar siswa juga menunjukan kecenderungan baik denganprosesntase kecenderungan sebesar 74 %. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta, dibuktikan dengan uji F dengan koefisien determinan 0,325 (32,5%) yang berarti sumbangan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 3 Yogyakarta sebesar 32,5% sedangkan sisanya 67,5% berasal dari variabel lain.³⁰

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

²⁹Eko Putro Widoyoko, "Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (2012): h. 1.

³⁰Aharridlah Royhan, "Pengaruh Motivasi Kerja Guru Produktif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMKN 3 Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Teknik, 2013), h. 7.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini yang hendak dicapai adalah untuk:

- a. Mengetahui gambaran inovasi guru dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga.
- b. Mengetahui gambaran motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga.
- c. Mengetahui terdapat korelasi antara inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoretis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini nanti secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, umumnya pada peningkatan mutu pendidikan serta motivasi belajar matematika. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada proses pembelajaran berupa penggeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Meningkatnya hasil belajar matematika siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal serta motivasi terutama dalam belajar matematika selanjutnya.

2) Bagi Guru

Memberikan pemahaman sebagai rujukan untuk menjadi guru yang inovasi dalam pelaksanaan di kelas dan dapat menjadi inspirasi bagi guru yang lainnya.

3) Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau reseptornya dan stimulus itu diteruskan ke saraf dan terjadinya proses psikologi, sehingga individu menyadari adanya apa yang ia lihat, apa yang didengar.¹

Menurut Irwanto persepsi adalah: proses diterimanya rangsangan obyek kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti, karena persepsi bukan sekedar penginderaan, maka ada yang menyatakan persepsi sebagai *the interpretation of experience*.²

Ada lagi yang mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

2. Inovasi

a. Pengertian Inovasi

Menurut Rogers inovasi adalah gagasan, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit adopsi lainnya. Kebaruan dalam suatu inovasi

¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 69

²Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 71

tidak hanya mencakup pengetahuan baru. Seseorang mungkin sudah mengetahui tentang sesuatu yang baru itu, tetapi belum mengembangkan sikap menerima atau menolaknya. Oleh karena itu, kebaruan (*newness*) dari suatu inovasi dapat diungkapkan berdasarkan pengetahuan, persuasi, atau keputusan untuk mengadopsinya.³

Littler membuat beberapa distingsi berkaitan dengan inovasi. Pertama, inovasi berkaitan dengan proses dan produk. Kedua, inovasi berkaitan dengan perubahan-perubahan yang revolusioner atau bertahap. Sedangkan, Michael West dan Farr yang dikutip oleh Sofyan Iskandar mencirikan inovasi sebagai berikut:

- 1) Inovasi adalah suatu produk, proses atau prosedur yang nyata di dalam organisasi,
- 2) Inovasi haruslah baru dari latar sosial tertentu,
- 3) Inovasi haruslah bersifat intensional ketimbang aksidental,
- 4) Inovasi bukan suatu perubahan rutin,
- 5) Inovasi harus bertujuan untuk menghasilkan manfaat bagi organisasi, individu atau masyarakat yang lebih luas,
- 6) Inovasi haruslah memiliki efek terhadap publik.⁴

b. Pengertian Inovasi Menurut Para Ahli

Menurut Imam Wahyudi, pengertian inovasi menurut para ahli dapat dipaparkan sebagai berikut:

³Sofyan Iskandar, "Kemampuan Pembelajaran dan Keinovatifan Guru", *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 9 (2008): h. 2.

⁴Sofyan Iskandar, "Kemampuan Pembelajaran dan Keinovatifan Guru", *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 9 (2008): h. 2.

1) Menurut Everett M. Rogers

Mendefinisikan bahwa, inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek, objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.

2) Menurut Stephen Robbins

Mendefinisikan inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa.

3) Menurut Van de Van, Andrew H

Inovasi adalah pengembangan dan implementasi gagasan-gagasan baru oleh orang, dimana dalam jangka waktu tertentu melakukan transaksi-transaksi dengan orang lain dalam suatu tuntunan organisasi.

4) Menurut Kuniyosi Urabe

Inovasi bukan merupakan kegiatan satu kali pukul (*one time phenomenon*) melainkan suatu proses panjang dan kumulatif yang meliputi banyak proses pengambilan di dan oleh organisasi dari mulai penemuan gagasan sampai akhirnya implementasinya di masyarakat.⁵

c. Inovasi dalam Konteks Pendidikan

Inovasi dalam konteks pendidikan dan pembelajaran berhubungan dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang berhubungan dengan suatu mata pelajaran tertentu, metode atau strategi pembelajaran baru, strategi mengorganisasikan bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan sebagainya. Semua itu merupakan bentuk-bentuk inovasi dalam pembelajaran yang terkait langsung dengan profesi guru. Para

⁵Imam Wahyudi, <http://infodantutorial.blogspot.com/2012/04/pengertian-defenisi-inovasi-menurut.html> (22 Juli 2016).

guru dalam menyikapi suatu inovasi nampaknya beragam, ada yang langsung menerimanya, ada yang meneliti lebih dahulu, dan memutuskan untuk menerimanya untuk dirinya sendiri, ada yang berinteraksi dengan sistem terlebih dahulu kemudian mempertimbangkan untuk menerima inovasi tersebut, namun tidak sedikit pula yang menolak inovasi tersebut.⁶

Proses keputusan inovatif menurut Rogers dalam Sofyan Iskandar melewati lima tahap yaitu: 1) tahap pengetahuan, 2) tahap persuasi, 3) tahap keputusan, 4) tahap implementasi, dan 5) tahap konfirmasi. Keinovatifan berkaitan erat dengan cepat atau lambatnya seseorang dalam mengadopsi suatu inovasi tertentu.

Kecepatan seseorang untuk menerima inovasi sangat berbeda-beda dari satu individu dengan individu lainnya. Misalnya, para guru dalam suatu sekolah bisa menerima inovasi strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Guru yang satu mungkin akan segera menerima dan mengimplementasikan inovasi tersebut segera setelah inovasi itu diperkenalkan. Sedangkan yang lainnya cenderung lambat mengimplementasikannya atau bahkan menolaknya.⁷

3. Guru

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral

⁶Sofyan Iskandar, "Kemampuan Pembelajaran dan Keinovatifan Guru", *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 9 (2008): h. 2-3.

⁷Sofyan Iskandar, "Kemampuan Pembelajaran dan Keinovatifan Guru", *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 9 (2008): h. 3.

serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁸

a. Gambaran seorang Guru

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar-mengajar, yang ikut serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di berbagai bidang. Guru memiliki peran yang sangat unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa/anak didik ke taraf yang dicita-citakan.⁹

Namun untuk memulai semua itu tidak semudah membalikkan buku dalam genggaman. Sebagai seorang guru, ia harus mempersiapkan banyak hal sebelum memulai tugasnya, seperti mempelajari lebih dulu kurikulum sekolah itu dan memahami semua program pendidikan yang sedang dilaksanakan. Ia pun baru mengenal keadaan gedung ruang kelas, perpustakaan, fasilitas belajar, perlengkapan sekolah, alat-alat peraga, dan semua sarana yang berguna bagi pengajar.¹⁰

Pada hari pertama mengajar, ia membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu, sudah terkandung tentang: tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik evaluasi yang akan digunakan.

⁸Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Cet. 7; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 40.

⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 125.

¹⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 116.

Karena, harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya.¹¹ Setiap ia mengajar, ia perlu melaksanakan hal-hal yang bersifat rutin, seperti bertanya kepada peserta didik, pandai berkomunikasi, menerangkan pelajaran dengan suara yang jelas dan mudah ditangkap serta ia sendiri dapat memahami pertanyaan-pertanyaan atau pendapat dari peserta didik dan setiap saat, ia siap memberikan bimbingan atas kesulitan yang dihadapi para siswa, namun pekerjaan ini hanya mungkin dilakukan apabila berbadan sehat, dan memiliki kepribadian yang menarik.¹²

b. Syarat-syarat Menjadi Guru

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan yang mulia maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa di antaranya adalah:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru,
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru,
- 3) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi,
- 4) Memiliki mental yang sehat,
- 5) Berbadan sehat,
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas,
- 7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan

¹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 116 -117

¹²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 117.

8) Guru adalah seorang warga sosial yang baik.¹³

c. Peran Guru

1) Guru sebagai Pengajar

Tugas utama seorang guru yaitu, memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu, ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka, guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.

2) Guru sebagai Pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peserta didik membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan intrapersonal.

3) Guru sebagai Pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana murid adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan mengajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 121.

belajar yang serasi, menyenangkan, dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas.

4) Guru sebagai Ilmuan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus-menerus menumpuk pengetahuan yang dimilikinya. Dalam abad ini, dimana pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan misalnya, belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti kursus, mengarang buku, dan membuat tulisan-tulisan ilmiah sehingga peranan-peranannya sebagai ilmuan terlaksana dengan baik.

5) Guru sebagai Pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, orang tua, dan masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

6) Guru sebagai Penghubung

Sekolah berdiri di antara dua lapangan, yakni di satu pihak mengembangkan tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan yang terus-menerus berkembang dengan lajunya, dan dilain pihak ia bertugas menampung inspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Di antara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung dimana guru berfungsi sebagai pelaksana. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dengan masyarakat, di antaranya dengan *public relation*,

bulletin, pameran, pertemuan-pertemuan berkala, kunjungan ke masyarakat, dan sebagainya. Sebab, keterampilan guru dalam tugas-tugas ini senantiasa perlu dikembangkan.

7) Guru sebagai Agen Pembaruan

Pembaruan di dalam masyarakat terjadi berkat masuknya pengaruh-pengaruh dari ilmu dan teknologi modern, yang datang dari negara-negara yang sudah berkembang. Masuknya pengaruh-pengaruh itu, ada yang secara langsung ke dalam masyarakat dan ada yang melalui lembaga pendidikan (sekolah).

Guru berperan sebagai pembaruan, karena melalui kegiatan pembelajaran guru dapat menyampaikan ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik, serta menanamkan jiwa pembaruan di kalangan murid, sebab sekolah dalam hal ini bertindak sebagai *agent modernization* maka guru harus senantiasa mengikuti usaha-usaha pembaruan disegala bidang dan menyampaikan kepada masyarakat dalam batas-batas kemampuan dan aspirasi masyarakat itu. Hubungan dua harus diciptakan oleh guru sedemikian rupa, sehingga usaha pembaruan yang disodorkan kepada masyarakat dapat diterima secara tepat dan dilaksanakan oleh masyarakat secara baik.¹⁴

4. Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika

Kemampuan Inovasi yang dimiliki oleh seorang guru akan meningkatkan kualitas seorang guru yang bersangkutan. Proses pembelajaran pun akan berjalan lebih baik. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk dapat menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran agar produk pembelajarannya berkualitas

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 123-126.

dan peserta didik semakin pintar. Sekolah yang guru-gurunya mampu menciptakan berbagai macam inovasi pembelajaran tentu lebih berwibawa di mata orang tua, dinas pendidikan, maupun lembaga sekolah lainnya. Saat ini, persaingan antarsekolah cukup ketat, misalnya bersaing dalam memenangkan lomba, memperoleh nilai UN/USBN tertinggi, maupun bersaing mencari murid. Jika warga sekolah terutama guru tidak melakukan inovasi dalam penataan sekolah bukan tidak mungkin sekolah tersebut akan ditinggalkan oleh orang tua murid sebagai pelanggan.¹⁵

a. Indikator Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika

1) Pengelolaan Kelas

a) Pengertian

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan kelas itu sendiri kata dasarnya adalah kelola ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu “*management*”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.¹⁶

¹⁵*Rahasia Menjadi Guru Hebat*. <http://www.rahasiamenjadiguruhebat.com/googlebuku.html> (11 Agustus 2016)

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, Asma Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. 2; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 196.

Adapun kelas di dalam didaktik terkandung suatu pengertian, yaitu sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.¹⁷ Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

- (1) Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar,
- (2) Kelas dalam arti luas adalah, suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan di organisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸

b) Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas di sini adalah hal-hal yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan guru di dalam mengelola, agar menjadi terarah dan efisien. Untuk memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan, yaitu:

(1) Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

(2) Tantangan

Penggunaan kata-kata tindakan, cara kerja atau bahan-bahan mengajar yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Press, 1988), h. 17-18.

¹⁸Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Cet. 3; Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 116.

kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi akan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

(3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Kevariasian dalam penggunaan apa yang efektif dan menghindari kejenuhan.

(4) Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik, serta menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

(5) Penekanan pada Hal-hal yang Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

(6) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.¹⁹

c) Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan kemudahan bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta aspirasi pada siswa. Menurut Arikunto tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.²⁰

Selain itu ketrampilan mengelola kelas perlu dikuasai oleh guru agar dapat:

- (1) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung.
- (2) Menyadari kebutuhan siswa
- (3) Memberikan respons yang efektif terhadap perilaku siswa.²¹

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, Asma Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. 2; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 208.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Press, 1988), h. 28.

²¹Prasetya Irwan, dkk, *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*, (Dedikbut, 1996), h. 90.

d) Pengelolaan Kelas yang Efektif

Sebagai kunci keberhasilan dalam pengelolaan proses pembelajaran adalah guru. Dan manajemen kelas adalah salah satu aspek dari pengelolaan proses pembelajaran. Selain memperhatikan kepentingan-kepentingan sekolah yang sangat kompleks, guru yang memiliki tugas sebagai pendidik dan pengajar harus melakukan jenis-jenis kegiatan proses pembelajaran (*instructional process*) secara terpadu (integral). Untuk membuat iklim kelas yang sehat dan efektif, beberapa variabel masalah yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- (1) Bila situasi kelas memungkinkan anak-anak belajar secara maksimal, fungsi kelompok harus diminimalkan.
- (2) Manajemen kelas harus memberi fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan bekerjasama.
- (3) Anggota-anggota kelompok harus diberi kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memberi efek kepada hubungan dan kondisi belajar atau kerja
- (4) Anggota-anggota kelompok harus dibimbing dalam menyelesaikan ketegangan dan perasaan tertekan
- (5) Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antarsiswa.²²

²²Syaiful Bahri Djamarah, Asma Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 239.

2) Media Pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne menyatakan media adalah berbagai jenis komponen pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar.²³

Secara harfiah kata media pembelajaran identik dengan media yang memiliki arti perantara/pengantar. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media pembelajaran yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca/dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat memengaruhi efektifitas program instruksional.²⁴

Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih S, media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.²⁵ Sedangkan Abdurrahman An Nahlawi, mengatakan pembelajaran yaitu suatu media (gedung, alat teknik yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran atau alat belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

²³Raharjo, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 1993), h. 7

²⁴Raharjo, *Media Pendidikan*, h. 7

²⁵Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h.

²⁶Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 136

penerima yakni guru dan peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar mengajar misalnya papan tulis, buku, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang UKS, alat peraga, gambar dan lain-lain. Sebagai media atau sarana atau alat penunjang kelancaran mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

b) Dasar dan Tujuan

(1) Dasar

Dasar dari penggunaan media pembelajaran atau media pendidikan adalah:

- (a) Manusia mempunyai potensi untuk berkembang dengan dimilikinya, penglihatan, dan hati (pikiran),
- (b) Sesuatu hal yang kongkrit akan lebih mudah dipelajari dari pada sesuatu yang abstrak,
- (c) Sesuatu yang abstrak perlu dikongkretkan untuk itu, diperlukan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.²⁷

(2) Tujuan

Tujuan dipergunakannya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah:

- (a) Untuk membantu proses belajar mengajar,
- (b) Mempermudah siswa dalam menerima pelajaran,
- (c) Mempercepat penerima pesan,
- (d) Memperlama kesan tertanam pada diri siswa (*long memory*),
- (e) Pengembangan perasaan siswa.

²⁷Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), h. 13.

c) Fungsi Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

Media pembelajaran berfungsi menunjang proses belajar mengajar yang pada gilirannya diharapkan dapat menambah hasil belajar yang dicapainya. Peranan media pembelajaran memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Tetapi kemudian, namanya lebih populer sebagai media pengajaran yang berfungsi untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih kongkrit dan merangsang proses belajar mengajar.²⁸

d) Prinsip-prinsip Media Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana prinsip-prinsip media pembelajaran adalah:

- (1) Menentukan jenis media dengan tepat; artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan,
- (2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik,
- (3) Menyajikan media dengan tepat; artinya teknik dan metode penggunaan media, waktu dan sarana yang ada,
- (4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan terusmenerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.²⁹

²⁸Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, h. 113.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, Asma Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 239.

Dari keempat di atas hendaknya diperhatikan oleh guru pada waktu ia menggunakan media pengajaran.

3) Metode Pembelajaran

a) Pengertian

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*", kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.³⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah) metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu.³¹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang selaras dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

b) Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan

³⁰Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Media Group, 2008), h. 7

³¹Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Media Group, 2008), h. 7.

pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajarannya adalah agar anak didik mampu mengenal unsur-unsur tabung, kerucut, dan bola, adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang lurus menyesuaikan diri dengan metode.³²

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai, mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat. Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna menunjang proses belajar mengajar. Maksudnya dengan memakai metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan itu sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.

Agar metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat

³²Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, h. 18.

pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai.³³

c) Tujuan Metode Pembelajaran

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu, dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan.³⁴

d) Pemilihan Metode Mengajar

Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

(1) Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan, perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis, memengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional.³⁵

(2) Tujuan

³³Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, h. 29-30.

³⁴Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, h. 29-30.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, Asma Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 19.

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai jenis dan fungsinya. Secara hirarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler, atau tujuan kurikulum, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang guru pilih harus sesuai dengan taraf kemampuan yang hendak di isi kedalam diri setiap anak didik. Maka metode haruslah mendukung sepenuhnya.³⁶

(3) Situasi

Situasi kegiatan mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari, pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

(4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang memengaruhi pemilihan dan penentu metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah lengkap tidaknya fasilitas belajar akan memengaruhi pemilihan metode mengajar.

(5) Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui memengaruhi kompetensi kekurangan penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.³⁷

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, Asma Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 80.

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, Asma Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 80.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Dengan memiliki motivasi saat melaksanakan suatu kegiatan, manusia dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi sendiri merupakan dorongan dasar yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.³⁸

Pendapat lain mengemukakan bahwa, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.³⁹

³⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. 11; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 73.

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2011), h. 148.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.⁴⁰

Sedemikian banyaknya pembahasan tentang motivasi dalam pembelajaran itu telah menghasilkan definisi motivasi yang banyak pula. Namun demikian, pada intinya motivasi dapat diartikan sebagai, dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁴¹ Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari definisi tersebut terkandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditunjukkan dengan adanya “rasa /feeling”.
- c. Motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan.

Ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala

⁴⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 75.

⁴¹Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 183.

kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul di dalam diri manusia atau individu atau siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka menempatkan pengetahuan serta hasil prestasi yang diharapkan dimana tumbuhnya motivasi tersebut tidaklah mudah dan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2. Teori Motivasi

a. Teori Motivasi Behavioristik

Teori ini memandang bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Prayitno mengemukakan beberapa prinsip motivasi yang bersifat behavioristik:

- 1) Observasi dan catatlah tingkah laku,
- 2) Pilihlah bentuk penguatan yang tepat,
- 3) Haruslah bersifat konsisten,
- 4) Tetapkanlah prinsip pembentukan tingkah laku,
- 5) Berikan model tingkah laku yang ingin dikerjakan,
- 6) Jadikanlah lingkungan organisasi sebagai tempat yang menyenangkan untuk bekerja.⁴³

Maksud dari teori ini bahwa, orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan, apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

⁴²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. 11; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 73-74.

⁴³Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, h. 214

b. Teori Motivasi Humanistik

Menurut teori ini bahwa, motivasi berasal dari dalam diri individu, dimana motivasi ini mendorong individu dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan, Teori Hierarki Kebutuhan menjelaskan bahwa motivasi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan suatu organisme. Manusia merupakan organisme yang memiliki kebutuhan yang kompleks, dalam hal ini dijelaskan bahwa keperluan/kebutuhan manusia yang lebih tinggi tidak mungkin diperoleh sebelum keperluan yang lebih rendah terpenuhi terlebih dahulu. Keperluan dasar tersebut seperti, keperluan fisiologis. Setelah keperluan ini dipenuhi maka muncul usaha untuk pemenuhan kebutuhan keselamatan (rasa aman), diikuti kebutuhan sosial (kasih sayang), kebutuhan penghargaan diri, dan pada puncaknya kebutuhan aktualisasi diri.⁴⁴

c. Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia, bahwa setiap tindakan manusia disebabkan adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Selanjutnya, untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi tersebut perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi:

- 1) Tekun mengerjakan tugas,
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin,
- 3) Dapat mempertahankan pendapatnya,
- 4) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini,

⁴⁴Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, h. 214

5) Senang memecahkan masalah soal-soal yang sulit.⁴⁵

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman secara garis besar motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴⁶ Misalnya, seorang siswa, tanpa disuruh oleh siapa pun, setiap malam membaca buku pelajaran yang esok harinya akan dijelaskan oleh gurunya.⁴⁷

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan. Kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri.⁴⁸

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi disebabkan

⁴⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. 11; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 125

⁴⁶Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar*, h. 90-91.

⁴⁷Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 183.

⁴⁸Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar* (Cet. 11; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 90-91.

perangsang dari luar. Misalnya, seorang siswa yang biasanya kurang rajin belajar kemudian menjadi rajin belajar karena gurunya menjanjikan kepada siapa saja yang memperoleh nilai terbaik pada mata pelajaran yang diajarnya akan diberikan tiga seri buku cerita Harry Potter.⁴⁹

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting karena, kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁵⁰

4. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.⁵¹

a. Perasaan Senang Belajar

Motivasi belajar adalah faktor psikis non-intelektual, peranannya yang sangat khas adalah dalam penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar, dan memotivasi belajar sangat penting dalam proses belajar siswa, sebab, fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Perasaan senang belajar didorong karena suasana belajar yang menyenangkan, ada rasa humor, pengakuan dan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian.⁵²

b. Semangat Belajar

⁴⁹Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 183.

⁵⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar*, h. 90-91.

⁵¹Amir Dien, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Cet. 1; Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h. 162.

⁵²R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 29.

Motivasi adalah faktor yang sangat berarti dalam pencapaian prestasi belajar. Anak didik yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi instrinsik.⁵³

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apakah arti anak didik ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat atau bahkan, mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk semua itu, tetapi untuk belajar demi masa depannya yang kelak di kemudian hari.⁵⁴

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada 6 hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar;
- 2) Menjelaskan secara kongkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran;
- 3) Memberi ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari;
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik;
- 5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok;

⁵³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2011), h. 116.

⁵⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 166.

6) Menggunakan metode yang bervariasi.⁵⁵

c. Niat yang Kuat untuk Belajar

Niat yang kuat untuk belajar pada dasarnya terkait dengan cita-cita yang ingin dicapai siswa. Siswa yang memiliki cita-cita yang jelas dan realistis biasanya mendorong siswa untuk belajar yang baik.⁵⁶ Menurut model motivasi yang dikembangkan Mc Clelland dan Alfred Alschuler, motivasi peserta didik dapat dibentuk dengan memberikan instruksi kepada peserta didik dan memberikan harapan-harapan yang tampak lebih realistis kepada mereka. Berdasarkan harapannya yang realistis itu para peserta didik dapat mengembangkan motivasi untuk bisa memenuhi harapan-harapan yang ia cita-citakan.⁵⁷

5. Fungsi Motivasi Belajar

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya.

Secara garis besar Oemar Hamalik menjelaskan, ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi ini sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.\ Dengan

⁵⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 168.

⁵⁶Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Cet. 1; Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h. 164.

⁵⁷John P. Miller, *Cerdas di kelas; Sekolah Kepribadian*, terj. Abdul Munir Mulhan (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), h. 175.

demikian motivasi dapat memberikan dan kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵⁸

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar sangat diperlukan motivasi. *Motivation in an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁵⁹ Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain dari motivasi itu sendiri. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁶⁰

6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedadogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin

⁵⁸Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2013), h. 71.

⁵⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. 11; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 84.

⁶⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 85-86.

meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.⁶¹

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Kepribadian Guru

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa. Agar siswa senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru dimana pun dan kapan pun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan guru itu terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Oleh karena itu, motivasi adalah salah satu dari sederetan faktor yang menyebabkan itu.⁶²

Selama ini penilaian siswa terhadap guru sangat beragam. Salah satu penilaian siswa terhadap guru adalah metode mengajarnya, misalnya metode yang digunakan saat mengajar masih monoton dan terkadang tidak menyesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Sehingga, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tidak terlaksana dengan baik. Misalnya, masih menggunakan metode pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru saja tidak ada interaksi antara guru dan peserta didik.

b. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan

⁶¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 97.

⁶²Syaiful Bhari Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 166.

mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai yang baik.⁶³

c. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, tempat tinggal siswa, pergaulan, dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar siswa.⁶⁴

d. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh dengan motivasi belajar dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan.

Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar, dengan melihat tayangan televisi tentang pembangunan perikanan di

⁶³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 98.

⁶⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 99.

Indonesia Timur misalnya, maka seorang siswa akan tertarik minatnya untuk belajar dan bekerja di bidang perikanan. Guru yang inovasi diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.⁶⁵

C. Kerangka Teori

Kalau kita bayangkan sejenak pikiran kita ke dalam sebuah kelas, dimana sedang berlangsung pelajaran maka akan kita lihat seorang guru sedang mengajar. Namun, sebelum ia memulai pengajaran formal di sekolah sebagai rutinitasnya, maka guru harus mempelajari terlebih dahulu kurikulum sekolah dan memahami semua program pendidikan yang sedang dilaksanakan dimana ia mengabdikan dirinya. Dan pada malamnya, ia perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang: tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik evaluasi yang akan digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengajar esok harinya.

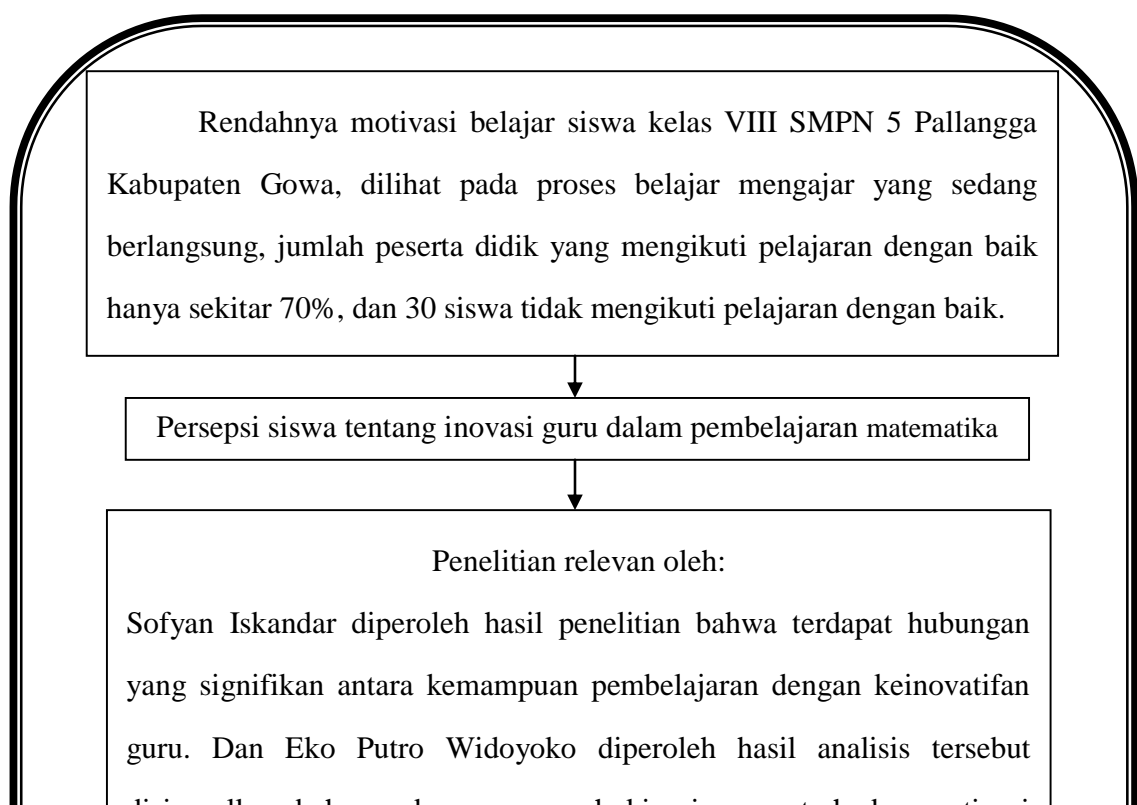
Namun kenyataannya meskipun guru telah menyiapkan segala halnya dengan rapi tapi tetap saja masih menemukan kendala dalam proses mengajar di kelas. Masih ada sebagian besar siswa yang kurang termotivasi belajar khususnya mata pelajaran matematika.

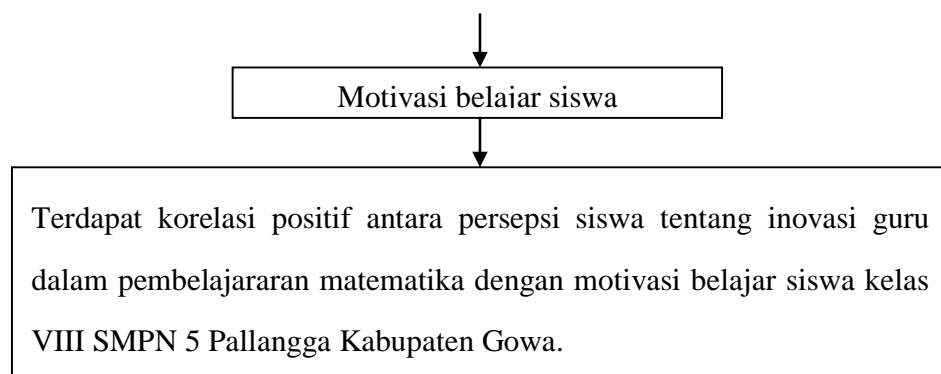
Matematika merupakan salah satu pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengantar manusia berpikir logika ilmiah. Dewasa ini, matematika tidak lagi dipandang sebagai ilmu, tetapi lebih dari

⁶⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 99.

pada itu, matematika digunakan sebagai sarana pencapaian tujuan hidup manusia dalam berbagai bidang. Matematika dapat diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan, namun hal ini kurang sejalan dengan anggapan siswa bahwa matematika adalah ilmu yang sulit dimengerti dan sangat membosankan bagi sebagian siswa. Untuk itu, siswa sebagai obyek dalam pelajaran, maka guru harus mampu membuat sebuah rancangan pembelajaran yang lebih inovasi dalam metode pembelajarannya. Sehingga, siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran matematika. Inovasi bukan berarti membuang cara-cara lama begitu saja tetapi memberi ide baru yang lebih kreatif “guru modren yang lebih inovasi” dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Motivasi berarti suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa karena adanya faktor luar yang memengaruhinya, dengan demikian dengan adanya inovasi guru dalam pembelajaran matematika terutama dalam metode pembelajarannya, diharapkan akan memberi pengaruh yang baik dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika tersebut. Sehingga, dapat diduga ada korelasi antara inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa.





Gambar 1.1: Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif korelasional. Penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul korelasi antara persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa ini berlokasi di Desa Julubori, Dusun Borong Bilalang, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Alasan peneliti memilih sekolah ini disebabkan, lokasi ini mudah untuk diakses karena letaknya tidak jauh dari rumah peneliti serta, telah ditempati sebelumnya sebagai lokasi KKN sehingga peneliti telah melakukan survey melihat keadaan lingkungan belajar sekolah ini.

B. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *ex-postfacto*, pendekatan *ex-postfacto* ini digunakan karena pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti, dimana sesuai dengan

¹Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),h. 82.

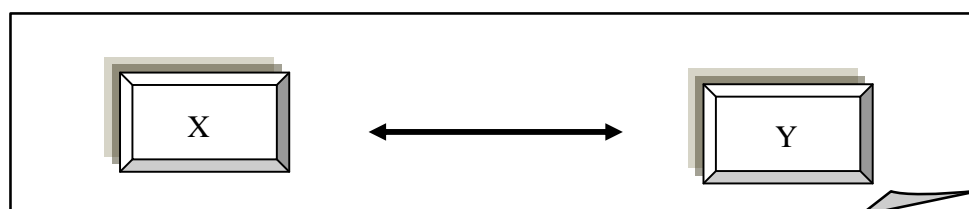
uraian di atas tentang pengertian pendekatan *ex-postfacto* penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu paradigma sederhana dengan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian Paradigma Sederhana



Keterangan:

X : Persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika

Y : Motivasi belajar siswa

↔ : Hubungan antara variabel

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa 258 orang

dengan penyebaran yang homogen (tidak ada pengklasifikasian antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan rendah). Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tersebut.

Tabel 3.2

Populasi Siswa-siswi Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa

No	Kelas	L	P	Total
1	VIII _A	13	17	30
2	VIII _B	18	17	35
3	VIII _C	18	19	37
4	VIII _D	20	18	38
5	VIII _E	21	19	40
6	VIII _F	21	18	39
7	VIII _G	19	20	39
Total		141	133	258

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau pengamatan dalam sampel itu.² Adapun teknik dalam menentukan jumlah anggota sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan cara undian, dimana semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dimasukkan menjadi anggota sampel. Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa yang menjadi populasi terdiri atas 7 kelas yaitu: kelas VIII_A, VIII_B, VIII_C, VIII_D, VIII_E, VIII_F, VIII_G dengan

²Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 3-4

penyebaran yang homogen (tidak ada pengklasifikasian antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan rendah). Menurut Arikunto, apabila terdapat jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel yang dapat diambil adalah 50% dari sampel yang ada, sehingga pada penelitian ini jumlah sampel yang dibutuhkan dapat dihitung dengan cara $40\% \times 258 = 103$ jadi, banyaknya sampel yang dibutuhkan adalah 3 kelas. Sehingga, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII_A, VIII_B, VIII_C.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan metode pengumpulan data yang disebut dengan skala.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.³

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data lapangan. Maka, peneliti menggunakan angket sebagai alat penelitian hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, instrumen yang dimaksud dalam penelitian

³Sugiono, *Metode Pendidikan*, h. 133

adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, yakni **angket** persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa.

Angket merupakan daftar yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.

Untuk mendapatkan data tentang persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa digunakan instrumen berupa angket (*Kuesioner*). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah jenis angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban pertanyaan yang dianggap paling benar.

Tahap yang dilalui dalam membuat angket di antaranya dengan membuat indikator-indikator instrumen berdasarkan kajian teori serta menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian. Sebelum membuat angket penelitian maka perlu dibuat acuan yang digunakan yaitu kisi-kisi instrumen persepsi siswa mengenai inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa. Dimana angket yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu angket persepsi siswa mengenai inovasi guru dalam pembelajaran matematika dan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Angket persepsi siswa mengenai inovasi guru dalam pembelajaran matematika

Adapun aspek-aspek inovasi guru dalam pembelajaran matematika, disusun berdasarkan pendapat Siti Fitriah yang mengemukakan bahwa aspek-aspek inovasi guru dalam pembelajaran matematika dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴

Tabel 3.3

Kisi-kisi Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran

Matematika

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jml.
			Positif	Negatif	Soal
Inovasi guru dalam pembelajaran matematika	1. Pengelolaan kelas	a. Mengatur tempat duduk siswa	3	30	10
		b. Perhatian guru saat mengajar	5	28	
		c. Evaluasi materi pembelajaran	8	22	
		d. Ketepatan waktu pembelajaran	9	11	
		e. Suasana pembelajaran	25	26	
	2. Media Pembelajaran	a. Menggunakan media pembelajaran	1,7	12,21, 24	10
		b. Sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran	29,17	10,19	
		c. Frekuensi penggunaan media pembelajaran		2	
		a. Penggunaan metode	13, 23	4,16	

⁴Siti Fitriah, "Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Inovasi Guru dalam Mengajar terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 01Lasem", *Skripsi* (Semarang: Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010), h. 43.

	3. Metode Pembelajaran	pembelajaran	15	6, 27	10
		b. Metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran			
		c. Metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran			
		d. Metode mengajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru			
Total			14	16	30

2. Skala Motivasi Belajar Siswa

Adapun kisi-kisi dari aspek-aspek motivasi belajar siswa, disusun berdasarkan pendapat Hamzah B Uno yang mengemukakan bahwa motivasi pembelajaran siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:⁵

Tabel 3.4

Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jml. Soal
			Positif	Negatif	
Motivasi belajar siswa (Y)	1. Motivasi Intrinsik	a. Perasaan senang belajar matematika	1,2,13	6,7,17	6
		b. Semangat belajar matematika	4,12,21	20,22,25	6
		c. Niat yang kuat untuk belajar matematika	5,14,26	3,18,19	6

⁵Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007)

	2. Motivasi Ekstrinsik	a. Adanya penghargaan	10,15	16,24	4
		b. Lingkungan belajar yang kondusif	9	11	2
		c. Kegiatan belajar yang menarik	8	23	2
Total			13	13	26

Alat pengumpulan data pada variabel persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika (X) berjumlah 30 butir soal dan variabel motivasi belajar siswa (Y) berjumlah 26 butir soal. Setiap butir soal pada instrumen memiliki bobot soal dengan menggunakan skala *Likert*.

Skala *Likert* merupakan salah satu alat pengukuran yang sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini terdiri dari 4 kategori yang menjelaskan jawaban responden yang diperoleh dari pernyataan yang diajukan, kemudian setiap jawaban diberi bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Skala Penilaian

Keterangan	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4 ⁶

⁶Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2003), h. 86-87.

Angket yang baik adalah angket yang memiliki kriteria yang valid dan reliabel, oleh karena itu sebelum angket digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas angket tersebut untuk mengetahui tingkat validitas dan kereliabilitasan angket.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validasi instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validasi instrumen dikenakan pada angket inovasi guru dalam pembelajaran matematika dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation*, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi/skor masing-masing item pertanyaan. Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

N = Jumlah subjek keseluruhan item dinyatakan valid apabila

$$r_{hitung} > r_{tabel}^7$$

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Praktek* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006)h. 160.

Uji coba instrumen dilakukan pada 6 siswa di SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa yang berada di luar sampel penelitian. Adapun hasil dari uji coba instrumen tersebut kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk melihat sejauh mana instrumen yang disusun untuk penelitian ini memenuhi persyaratan sebagai alat ukur yang baik. Uji validitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 20*.

Berdasarkan tabel validitas instrumen, Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan antara 5% dengan r_{tabel} 0,194 berarti item (butir soal) valid dan sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas instrumen angket persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika terdapat 25 butir item valid dan 5 butir item tidak valid. Sedangkan pada tabel validitas motivasi belajar siswa terdapat 20 butir item valid dan 6 butir item tidak valid.

a. Validitas instrumen persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika

Hasil uji validitas Tabel 3.6 menunjukkan bahwa terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid dari 30 butir item, yaitu butir 12 dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,141, butir 21 dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,107, butir 22 dengan harga koefisien korelasi sebesar -0,165, butir 26 dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,190, dan butir 28 dengan harga koefisien korelasi sebesar -0,189.

b. Validitas instrumen motivasi belajar siswa

Hasil uji validitas pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa terdapat 6 butir pernyataan yang tidak valid dari 26 butir pernyataan, yaitu butir 8 dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,040, butir 10 dengan harga koefisien korelasi sebesar -

0,115, butir 11 dengan harga koefisien korelasi sebesar -0,159, butir 12 dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,160, butir 15 dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,009, dan 16 dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,024.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataanya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁸

Reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha, karena rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal berbentuk uraian.⁹

Adapun rumus Alpha tersebut adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen.

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 168.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 190.

σ_t^2 : varians total.¹⁰

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan alat bantu program *SPSS versi 20*.

Tabel 3.6

Hasil Pengujian Reliabilitas Kedua Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika	0,854	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa	0,809	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai cronbach's Alpha persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika sebesar 0,85 dan motivasi belajar siswa sebesar 0,809. Karena nilai cronbach's Alpha persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika lebih besar dari r tabel ($0,854 > 0,195$) dan nilai cronbach's Alpha motivasi belajar siswa lebih besar dari r tabel ($0,8509 > 0,195$). Untuk taraf kesalahan 5% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 191.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini melalui dua tahapan, yakni tahapan pertama dengan analisis deskriptif dan tahapan kedua adalah analisis statistik inferensial. Kedua tahap tersebut dikemukakan secara terperinci sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Rentang Data

Rentang data dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$R = x_t - x_r \quad \dots\dots\dots^{12}$$

Keterangan:

R = Rentang

x_t = Data terbesar dalam kelompok

x_r = Data terkecil dalam kelompok

2) Jumlah Kelas Interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad \dots\dots\dots^{13}$$

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 147.

¹²Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistika 2 (Statistik Inferensif)* (Cet, VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 200.

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

log = logaritma

a) Panjang Kelas

Panjang kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{R}{K} \dots\dots\dots 14$$

Keterangan:

P = panjang kelas

R = Rentang

K = jumlah kelas interval

b) Menghitung Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots 15$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai

X = nilai mentah yang dimiliki subjek

N = banyaknya subjek yang memiliki nilai

¹³Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h. 73

¹⁴Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h. 73.

¹⁵Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi dan Sosial* (Cet, I; Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), h. 11.

c) Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

SD = Standar devias

 $\sum X$ = Total skor siswa $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat total skor siswan = Populasi¹⁶

d) Persentase (%) Nilai Rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \dots\dots\dots^{17}$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden¹⁸

¹⁶Kadir, *Statistika terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisel dalam Penelitian* (Cet, 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 64.

¹⁷Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h. 73.

¹⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 43.

Dalam upaya mengukur tingkat penguasaan materi maka dilakukan kategorisasi yang terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, untuk melakukan kategorisasi kita gunakan rumus sebagai berikut : ¹⁹

$$\text{Rendah} = \bar{X} (\mu - 1,0\sigma$$

$$\text{Sedang} = (\mu - 1,0 \sigma) \leq \bar{X} \leq (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$\text{Tinggi} = (\mu + 1,0 \sigma \leq X$$

Keterangan :

μ = rata-rata

σ = standar deviasi

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan analisis *Correlation Product Moment*.

1) Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data, apakah data-data digunakan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi.²⁰ Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

¹⁹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), h. 149.

²⁰Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Cet I; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2012), h.33.

$$\chi_o^2 = \left(\sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e} \right)_1 + \left(\sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e} \right)_2 \dots \dots^{21}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai Chi-kuadrat hitung

f_0 = frekuensi pengamatan

f_e = frekuensi harapan

Kriteria pengujian:

Normal bila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dimana χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = (b - 1) (k - 1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sedangkan kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan *SPSS versi 20,0* yaitu jika $sign \geq \alpha$ maka data berdistribusi normal dan jika $sign \leq \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.²²

b) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Uji linieritas digunakan digunakan untuk mengonfirmasikan apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Rumus uji linieritas adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK (TC)}{RJK (G)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Kelinearan korelasi

$RJK (TC)$ = Varians tuna cocok

$RJK (G)$ = Varians kekeliruan

²¹Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, h. 205-206.

²²Duwi Priyatno, *“Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*, h. 49-50

Linear jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi dengan F_{tabel} diperoleh dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan dk pembilang dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,01$, sedangkan kriteria pengujian linearitas dengan olahan SPSS versi 20,0 yaitu jika $sig. \leq \alpha$ maka data linier dan jika $sig. \geq \alpha$ maka data tidak linear.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) adalah statistik Inferensial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kedua macam variasi digunakan analisis *Correlation Product Moment*. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Maka, untuk keperluan tersebut digunakan analisis *Correlation Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$$N = \text{Jumlah populasi } r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}^{23}$$

Menurut Riduwan, korelasi PPM (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Artinya $r = -1$ berarti, korelasinya negatif sempurna, jika $r = 0$ berarti, tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti, korelasinya positif sempurna (sangat kuat). Sedangkan harga r akan dikorelasikan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat kuat ²⁴

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

r = Koefisien korelasi²⁵

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Praktek* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 160.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 32.

²⁵Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 228.

(2) Pengujian Tabel “t”

Untuk mengetahui tingkat korelasi serta hubungan kedua variabel digunakan uji “t” dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai koefisien korelasi

r = Nilai korelasi

n = Jumlah sampel

(3) Kaidah Pengujian

Adapun kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya, signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 artinya, tidak signifikan. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau $0,01$ dengan derajat bebas $(db) = n - 2$ ²⁶

²⁶Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, h. 228.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana terdapat 3 item rumusan masalah yang telah ditetapkan. Rumusan pertama dan kedua akan dijawab dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, sedangkan rumusan masalah terakhir akan dijawab dengan menggunakan analisis inferensial analisis inferensial sekaligus akan menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa sebagai berikut:

1. Gambaran Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 102 siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa, penelitian berupa angket yang diisi oleh siswa itu sendiri. Angket yang diberikan tersebut kemudian diberikan skor pada masing-masing item yang tersedia. Skor skala persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada lampiran.

Dari tabel tersebut untuk mengetahui rata-rata data mengenai gambaran persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika, maka data tersebut dianalisis melalui statistik deskriptif. Skor tersebut dimasukkan di dalam tabel distribusi frekuensi.

a. Menentukan tabel distribusi frekuensi

(langkah-langkah penyusunannya dapat dilihat pada lampiran)

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran
Matematika Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa

No	interval	f_i	x_i	$f_i x_i$
1	46-51	5	48,5	242,5
2	52-57	9	54,5	490,5
3	58-63	14	60,5	847
4	64-69	28	66,5	1862
5	70-75	20	72,5	1450
6	76-81	13	78,5	1020,5
7	82-87	8	84,5	676
8	88-93	5	90,5	452,5
Jumlah		102	556	7041

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 64-68 dengan frekuensi 28, sedangkan frekuensi terendah pada interval 46-51 dan 88-93 dengan masing-masing frekuensi 5.

b. Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{7041}{102} \\
 &= 69,02
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Standar Deviasi

Berdasarkan tabel distributif frekuensi, terlebih dahulu dibuat tabel penolong untuk menghitung standar deviasi variabel persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika.

Tabel 4.2
Tabel Penolong Menghitung Standar Deviasi

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
46-51	5	48,5	242,5	421,07	2105,35
52-57	9	54,5	490,5	210,83	1897,47
58-63	14	60,5	847	72,59	1016,26
64-69	28	66,5	1862	6,35	177,8
70-75	20	72,5	1450	12,11	242,2
76-81	13	78,5	1020,5	89,87	1168,31
82-87	8	84,5	676	239,63	1917,04
88-93	5	90,5	452,5	461,39	2306,95
Jumlah	102	556	7041	1513,84	10831,38

$$\begin{aligned}
 \text{Standar deviasi (s)} &= \sqrt{\frac{\sum f_i((x_i - \bar{x})^2)}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{10831,38}{101}} \\
 &= 10,36
 \end{aligned}$$

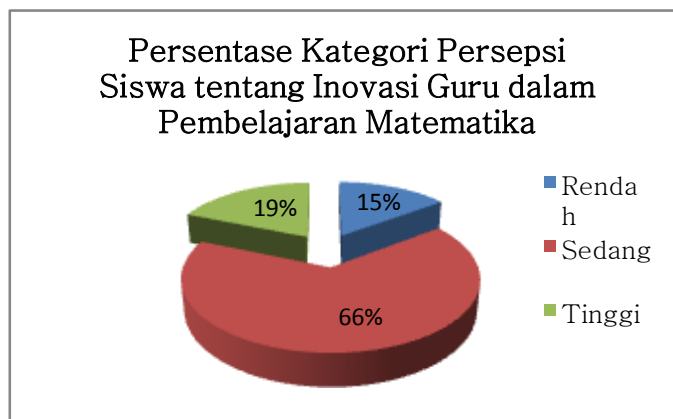
Selanjutnya diberikan pengkategorisasian untuk melihat tingkat inovasi guru dalam pembelajaran matematika, dimana kategorisasi untuk atribut psikologi terbagi atas tiga kategori yaitu rendah sedang, dan tinggi. Sehingga berdasarkan data di atas maka di peroleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam pembelajaran Matematika SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$X < 59$	15	14,9 %	Rendah
$59 \leq X < 79$	68	66,8 %	Sedang
$79 \leq X$	19	18,9 %	Tinggi
Total	102	100 %	

Pada tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan distribusi frekuensi, diketahui 15 peserta didik atau 1,4% yang menganggap inovasi guru dalam pembelajaran matematika berada pada kategori rendah. Terdapat 68 peserta didik atau 66,8% yang menganggap inovasi guru dalam pembelajaran matematika berada pada kategori sedang, serta terdapat 19 peserta didik atau 18,9% yang menganggap inovasi guru dalam pembelajaran matematika berada pada kategori tinggi.

Hasil perhitungan distribusi frekuensi di atas dibuatkan dalam diagram Lingkaran untuk memperjelas gambaran mengenai persepsi siswa mengenai inovasi guru dalam pembelajaran matematika Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa sebagai berikut:



Gambar 4.1: Persentase Persepsi siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika

Hasil Pengelompokan data pada tabel kategori variabel persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa di atas berada pada kategori sedang dengan presentase 66%

2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa

Data tentang motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa, dari data penelitian berupa skala yang diisi oleh Siswa itu sendiri dengan jumlah pernyataan 20 item soal. Skala yang diberikan tersebut kemudian diberikan skor pada masing-masing item yang tersedia. Skor skala motivasi belajar siswa dapat di lihat pada lampiran.

Berikut menunjukkan hasil analisis deskriptif data motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa sebagai berikut:

- a. Menentukan tabel distribusi frekuensi
(langkah-langkahnya sebagai berikut)

Tabel 4.4

**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa
Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa**

No	Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$
1	42-46	4	44	176
2	47-51	2	49	92
3	52-56	11	54	595
4	57-61	15	59	889
5	62-66	23	64	1472
6	67-71	25	69	1725
7	72-76	17	74	1258
8	77-81	5	79	395
Jumlah		102	492	6602

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 67-71 dengan frekuensi 25, sedangkan frekuensi terendah pada interval 47-51 dengan frekuensi 2.

b. Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{6602}{102} \\
 &= 64,73
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Standar Deviasi

Berdasarkan tabel distributif frekuensi, terlebih dahulu dibuat tabel penolong untuk menghitung standar deviasi variabel motivasi belajar siswa

Tabel 4.5
Tabel Penolong Menghitung Standar Deviasi

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
42-46	4	44	176	41,46	165,84
47-51	2	49	92	31,46	62,92
52-56	11	54	595	115,13	1266,43
57-61	15	59	889	32,83	492,45
62-66	23	64	1472	0,53	12,19
67-71	25	69	1725	18,23	455,75
72-76	17	74	1258	85,93	1460,81
77-81	5	79	395	203,63	1018,15
Jumlah	102	492	6602	529,2	4934,54

$$\begin{aligned}
 \text{Standar deviasi (s)} &= \sqrt{\frac{\sum f_i((x_i - \bar{x})^2)}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{4934,54}{101}} \\
 &= 6,99
 \end{aligned}$$

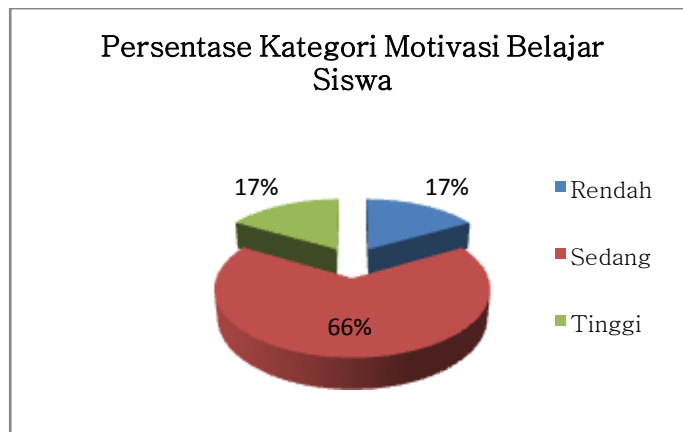
Selanjutnya diberikan pengkategorisasian untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa, dimana kategorisasi untuk atribut psikologi terbagi atas tiga kategori yaitu rendah sedang, dan tinggi. Sehingga berdasarkan data di atas maka diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII
SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$X < 57$	17	16,8%	Rendah
$57 \leq X < 73$	68	66,6%	Sedang
$73 \leq X$	17	16,7%	Tinggi
Total	102	100 %	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan distribusi frekuensi, diketahui 17 peserta didik atau 16,8 % peserta didik yang memiliki motivasi belajar berada pada kategori rendah. Terdapat 68 peserta didik atau 66,6% peserta didik yang memiliki motivasi belajar matematika berada pada kategori sedang, serta terdapat 17 peserta didik atau 16,7% peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar matematika berada pada kategori tinggi.

Hasil perhitungan distribusi frekuensi di atas dibuatkan dalam diagram Lingkaran untuk memperjelas gambaran mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa sebagai berikut:



Gambar 4.2 Persentase Motivasi Belajar Siswa

Hasil pengelompokkan data pada tabel kategori variabel Motivasi Belajar siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa di atas, berada pada kategori sedang dengan persentase 66%.

3. Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.

Pada bagian ini akan menjawab rumusan masalah yang terakhir dengan menggunakan statistik deskriptif inferensial sebagai berikut:

a. Uji prasyarat

Uji prasyarat merupakan pendahuluan sebelum masuk pada pengujian hipotesis yaitu untuk mencari hubungan terhadap kedua variabel penelitian. Adapun ujian prasyarat yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan pada data persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa yang dilakukan pada masing-masing kelompok dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov

dengan bantuan *SPSS versi 20*.

Adapun perumusan hipotesis yang akan diuji untuk uji normalitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Sedangkan untuk penentuan normalitas data, maka digunakan perbandingan nilai *sig.* pada tingkat α 0,05. Jika nilai *sig.* $\geq 0,005$ maka H_0 diterima. Namun sebaliknya, jika nilai *sig.* $\leq 0,005$ maka H_0 ditolak.

Adapun hasil pengujian normalitas data dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan bantuan *SPSS 20* sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Normalitas Data Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Keterangan
Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika	0,930	0,352	Normal
Motivasi Belajar Siswa	0,829	0,498	Normal

a) Uji Normalitas Data Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika

Uji normalitas pada persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa menggunakan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *SPSS 20* maka diperoleh pada hasil *output* nilai *Kolmogorov-smirnov* dengan signifikansi sebesar *Sig* = 0,352 dengan demikian $Sig = 0,352 \geq \alpha = 0,05$ sehingga data inovasi guru dalam pembelajaran matematika berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa

Uji normalitas pada data motivasi belajar siswa juga menggunakan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengelolaan menggunakan *SPSS 20* maka diperoleh pada hasil *output* nilai *Kolmogorov-smirnov* dengan signifikansi sebesar $Sig = 0,498$ dengan demikian $Sig = 0,489 \geq \alpha = 0,05$ sehingga data motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians. Kaidah yang digunakan jika F signifikan. Uji linieritas tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa program *SPSS versi 20* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Linearitas Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika dengan Motivasi Belajar Siswa

Variabel	F	Sing.	Keterangan
Y atas X	12,302	0,001	Linear

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji linieritas persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa diperoleh hasil sig. $0,001 < \alpha$ berarti data persepsi siswa mengenai inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa adalah linear.

a) Uji hipotesis

Untuk membuktikan ada atau tidak adanya korelasi antara persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa, maka dalam prosesnya peneliti menggunakan rumus korelasi person.

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa digunakan uji korelasi person. Adapun perumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa

H_1 : Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa

Kemudian kriteria pengujian hipotesis, yaitu :

H_0 ditolak jika $\text{sig. } (F \text{ change}) < 0.05$

H_0 diterima jika $\text{sig. } (F \text{ change}) > 0.05$

Berikut tabel korelasi antara persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa. Dengan menggunakan uji SPSS 20 yang dapat dilihat pada lampiran:

Tabel 4.9
Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran
Matematika dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga
Kabupaten Gowa

Korelasi	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
XY	0,291	0,003	Hubungan rendah

Berdasarkan tabel *person Correlation* diperoleh variabel inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan nilai sig. sebesar 0,003. Kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,01, ternyata nilai Sig. $\leq 0,05$ yaitu $0,003 \leq 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan angka korelasi yaitu 0,291 ini berarti bahwa korelasi antara inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa memiliki korelasi yang rendah.¹

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 32

B. Pembahasan

Pada bagian ini kita akan membahas hasil penelitian yang diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian di kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.

1. Gambaran Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 102 siswa kelas VIII_A, VIII_B, dan VIII_C SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa. Instrumen yang digunakan adalah angket tentang persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika yang berjumlah 25 item pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata skor tentang gambaran inovasi guru dalam pembelajaran matematika yaitu 68,83 dari skor maksimum 91. Skor rata-rata yang diperoleh tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat pula dalam tabel frekuensi dan diagram, dimana menunjukkan terdapat 68 siswa atau 66,8 yang beranggapan inovasi guru dalam pembelajaran matematika dalam kategori sedang.

Menurut Kunandar, salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam

menjalankan tugas profesionalnya.² Untuk itu guru mestinya melakukan inovasi dalam setiap proses belajar mengajar di dalam kelas.

Inovasi dalam konteks pendidikan dan pembelajaran berhubungan dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang berhubungan dengan suatu mata pelajaran tertentu, metode atau strategi pembelajaran baru, strategi mengorganisasikan bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan sebagainya. Semua itu merupakan bentuk-bentuk inovasi dalam pembelajaran yang terkait langsung dengan profesi guru.³

Aspek pertama yaitu pengelolaan kelas dimana seorang guru harus mampu memperhatikan dengan baik prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas di sini adalah hal-hal yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan guru di dalam mengelola, agar menjadi terarah dan efisien. Untuk memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan, yaitu:⁴

a. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata tindakan, cara kerja atau bahan-bahan mengajar yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi

²Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Cet. 7; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 40.

³Sofyan Iskandar, "Kemampuan Pembelajaran dan Keinovatifan Guru", *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 9 (2008): h. 2-3.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, Asma Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. 2; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 208.

kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi akan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Kevariasian dalam penggunaan apa yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik, serta menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan pada Hal-hal yang Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

Aspek yang kedua yaitu seorang guru harus mampu menggunakan berbagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar.⁵

Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih, media pembelajaran berfungsi menunjang proses belajar mengajar yang pada gilirannya diharapkan dapat menambah hasil belajar yang dicapainya. Peranan media pembelajaran memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Tetapi kemudian, namanya lebih populer sebagai media pengajaran yang berfungsi untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih kongkret dan merangsang proses belajar mengajar.⁶

Aspek yang terakhir adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang selaras dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

⁵Raharjo, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 1993), h. 7

⁶Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 113.

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai, mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat. Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna menunjang proses belajar mengajar. Maksudnya dengan memakai metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan itu sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.

Agar metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai.⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa korelasi inovasi guru dalam pembelajaran matematika menentukan hubungan dengan siswanya, guru yang mampu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran tentu memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa-siswanya.

⁷Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Media Group, 2008), h. 29-30.

2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII_A, VIII_B, dan VIII_C SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa, pengukuran variabel tentang motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika berhasil dikumpulkan dari 102 sampel dengan instrumen skala gambaran motivasi belajar siswa yang berjumlah 20 item pernyataan. Hasil yang diperoleh setelah penelitian diperoleh nilai rata-rata gambaran motivasi belajar siswa dalam matematika sebesar 64,90 dari skor maksimum 80. Nilai rata-rata yang diperoleh tersebut berada dalam kategori sedang. Ini juga dapat dilihat pada tabel frekuensi dan diagram, sebanyak 68 peserta didik atau 66% yang berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.⁸ Motivasi sangatlah penting dimiliki oleh setiap siswa dalam melakukan aktivitas belajar terutama dalam belajar matematika. Untuk memahami materi-materi pelajaran matematika siswa perlu melakukan pengkajian yang berulang-ulang. Siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap pelajaran matematika tentunya tidak akan tertarik untuk banyak melakukan latihan mengerjakan soal-soal matematika dan pada akhirnya akan kesulitan dalam memahami apa yang telah diajarkan. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi tinggi akan tertarik melakukan banyak latihan ataupun mengkaji materi-materi pelajaran

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2011), h. 148.

matematika sehingga akan lebih mudah memahami materi-materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Motivasi belajar siswa dapat diketahui berdasarkan beberapa aspek. Aspek motivasi belajar pada penelitian berdasarkan pendapat Hamzah B. Uno yaitu: Motivasi Intrinsik yang meliputi, perasaan senang belajar matematika, semangat belajar matematika, niat yang kuat untuk belajar matematika, dan Ekstrinsik yang meliputi, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik.

Aspek yang pertama yaitu, motivasi belajar adalah faktor psikis non-intelektual, peranannya yang sangat khas adalah dalam penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar siswa, sebab, fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Perasaan senang belajar didorong karena suasana belajar yang menyenangkan, ada rasa humor, pengakuan dan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian.⁹

Aspek yang kedua yaitu, motivasi adalah faktor yang sangat berarti dalam pencapaian prestasi belajar. Anak didik yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi instrinsik.¹⁰

Aspek yang ketiga yaitu, niat yang kuat untuk belajar pada dasarnya terkait dengan cita-cita yang ingin dicapai siswa. Siswa yang memiliki cita-cita yang jelas dan

⁹R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 29.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2011), h. 116.

realistis biasanya mendorong siswa untuk belajar yang baik.¹¹ Menurut model motivasi yang dikembangkan Mc Clelland dan Alfred Alschuler, motivasi peserta didik dapat dibentuk dengan memberikan instruksi kepada peserta didik dan memberikan harapan-harapan yang nampak lebih realistis kepada mereka. Berdasarkan harapannya yang realistis itu para peserta didik dapat mengembangkan motivasi untuk bisa memenuhi harapan-harapan yang ia cita-citakan.¹²

Aspek yang keempat, kelima dan keenam merupakan aspek yang timbul karena adanya respons dari luar diri siswa itu sendiri. Maka dalam kegiatan proses belajar mengajar guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pada aspek ini mengenai adanya penghargaan terhadap apa yang telah dikerjakan oleh siswa tersebut, lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik, untuk itu peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan aspek ekstrinsik tersebut.

3. Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi person dari dua variabel tersebut yakni gambaran persepsi siswa mengenai inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan data gambaran motivasi belajar siswa, maka hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5

¹¹Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Cet. 1; Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h. 164.

¹²John P. Miller, *Cerdas di kelas; Sekolah Kepribadian*, terj. Abdul Munir Mulhan (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), h. 175.

Pallangga Kabupaten Gowa dengan nilai sig. sebesar 0,003. Kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,01, ternyata nilai Sig. $\leq 0,05$ yaitu $0,003 \leq 0,05$, dan Berdasarkan angka kolerasi yaitu 0,291, ini berarti hipotesis diterima yaitu adanya kolerasi antara inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa dimana memiliki hubungan yang rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa, inovasi guru dalam pembelajaran matematika di SMP 5 Pallangga masih dalam kategori sedang, disebabkan karena guru matematika di sekolah tersebut belum terlalu memanfaatkan inovasi pembelajaran matematika dalam proses belajar mengajar, sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa juga terpengaruh, dimana semakin tinggi inovasi guru dalam pembelajaran matematika maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, demikian sebaliknya jika semakin rendah inovasi guru dalam pembelajaran matematika maka motivasi belajar peserta didik juga akan semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Fitriah yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Inovasi Guru dalam Mengajar terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 01 Lasem” bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa mengenai inovasi guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa.¹³

Penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh Sofyan Iskandar dengan judul penelitian Kemampuan Pembelajaran dan Keinovatifan Guru, Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pembelajaran

¹³Siti Fitriah, “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Inovasi Guru dalam Mengajar terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 01Lasem”, *Skripsi* (Semarang: Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010), h. 43.

dengan keinovatifan guru dimana makin tinggi tingkat keinovatifan guru, maka makin baik pula kemampuan mengelola pembelajarannya.¹⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eko Putro Widoyoko dengan judul penelitian Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa adanya pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.¹⁵

Inovasi guru dalam pembelajaran matematika sangatlah penting terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk itu guru harus bisa dan mampu melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, karena guru dimata siswa guru dianggap sebagai pemuka pendapat, dan setiap hal baru diperoleh dari guru.

Guru yang mampu melakukan inovasi disetiap pembelajarannya mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar matematika. Karena guru yang inovatif akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan efisien. Guru yang inovatif mampu memberikan sikap yang tepat dalam mengelola pembelajaran matematika. Guru yang memiliki inovasi akan lebih mampu membaca setiap situasi dalam proses belajar mengajar yang kerap terjadi saat mengajar, dimana tingkahlaku siswa berubah-ubah dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu akan timbul motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika kedepannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi guru dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan

¹⁴Sofyan Iskandar, "Kemampuan Pembelajaran dan Keinovatifan Guru", *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 9 (2008): h. 1.

¹⁵Eko Putro Widoyoko, "Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (2012): h. 1.

dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamzah B Uno bahwa motivasi belajar siswa bersumber dari berbagai aspek perilaku lain baik yang bersifat *intrinsik* maupun *ekstinsik*. Faktor *intrinsik* adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor *intrinsik* yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan, Faktor *ekstrinsik* adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik, yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁶

Dari hasil pembahasan di atas, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa. Apabila inovasi guru dalam pembelajaran matematika tinggi, maka motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa akan meningkat pula.

¹⁶Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007) h. 23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan dari Gambaran persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa diperoleh nilai rata-rata 69,02 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 66% yaitu sebanyak 68 siswa.
2. Gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa diperoleh nilai rata-rata 64,73 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 66% yaitu sebanyak 68 siswa.
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji korelasi sederhana yang diperoleh nilai korelasinya 0,291, dengan nilai sig. sebesar 0,003. Kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,01, ternyata nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$ yaitu $0,003 \leq 0,05$. Sehingga ini memberikan arti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi positif meskipun kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik di mata pelajaran matematika di SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa agar kiranya serius dan memiliki perhatian khusus dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan melakukan inovasi pembelajaran di setiap proses belajar mengajar di kelas. Karena, hal ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika.
2. Bagi siswa SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa agar terus meningkatkan motivasi belajarnya dengan terus memperkaya diri dengan menimba ilmu ditandai dengan keuletan dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk lebih mendalami penelitian yang serupa dengan melihat fakta-fakta yang lain yang juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. <http://www.inovasi-pembelajaran.com.pdf> (11 Agustus 2016).
- Ainak, Roihanatul. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaguk Sleman", *Skripsi* Yogyakarta: Fak. Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Praktek*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Hadits Shahih*, terj. Amiruddin, *Hadits: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Azzam, 2008.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Baumert, Jurgen. "Teachers' Mathematical Knowledge, Cognitive Activion in The Classroom, and Student Progres", *American Education Research Jurnal* 47, no. 1 (2010): h. 134-181.
- Brown, Golden S. "Improving Education in Public Schools: Inovative Teachers to The Rescue", *System Dynamics Review* 8, no. 1 (1992): h. 1-7.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Asma Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 2; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Gunawan, Muhammad Ali. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi dan Sosial*. Cet. 1; Yogyakarta: Pratama Publishing, 2015.
- Gvozdenovic, Slavka. "The Roles of Teachers in Modern Education". h. 1- 440.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet 8; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. 1; Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Irwan, Prasetya, dkk. *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*. Dedikbut, 1996.
- Iskandar, Sofyan. "Kemampuan Pembelajaran dan Keinovatifan Guru", *Jurnal Pendidikan*, no. 9 (2008): h. 1-5.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Media Group, 2008.
- Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisel dalam Penelitian*. Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Komariah, Aan dan Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*.

- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cet. 7; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lailia, Hiabiyatul. “Nilai-nilai Optimisme dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Anak dalam Film Hafalan Sholat Delisa Karya Sutradara Sony Gaokasak”, *Skripsi* Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.
- Lestari, Siti. “Peningkatan Hasil belajar Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas II SD Negeri III Bubukan Kec. Girimarto Kab. Wonogiri”, *Skripsi* Surakarta: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Miller, John P. *Cerdas di kelas; Sekolah Kepribadian*, terj. Abdul Munir Mulkhan Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- Nahlawi, Abdurrahman An . *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Cet. 3; Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- Pintrich, Paul R. “A Motivational Science Prerspective on the Role og Student Motivation in Learning and Teacher Contexts”, *Jurnal of Education Psychology* 95, no. 4 (2003): h. 1-20.
- Pratiwi, Sinonggo, “Perbedaan Pengaruh Pembelajaran inovatif dan Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Smash Normal dalam Permainan Bola Volli pada Mahasiswa Putera Semester II Penkoper PJOK FKIP UNS”, *Skripsi* Surakarta: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2009.
- Priyanti, Rivolani . “Pengaruh Kepribadian, Sters Kerja Guru dalam Implementasi KTSP pada SMK Swasta di Kota Medan”, *Pelangi Pendidikan* 20, no. 1 (2013): h. 5.
- Raharjo. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo, 1993.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Royhan, Aharridlah. “Pengaruh Motivasi Kerja Guru Produktif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMKN 3 Yogyakarta”, *Skripsi* Yogyakarta: Fak. Teknik, 2013.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* . Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sutikno, Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2013.

- Ta'rifin, Ahmad. "Membangun Interaksi Humanistik dalam Proses Pembelajaran", *Forum Tarbiyah* 7, no. 1 (2009): h. 3.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-dasar Statistika*. Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008.
- Usman, Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama, 2002.
- Wahyudi, Imam. <http://infodantutorial.blogspot.com/2012/04/pengertian-defenisi-inovasi-menurut.html> (22 Juli 2016).
- Widoyoko, Eko Putro. "Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motifasi Belajar Siswa", *Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (2012): h. 1-12.



LAMPIRAN 1

- A. Kisi-kisi instrumen persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika
- B. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar siswa
- C. Validitas dan Reliabilitas instrumen
- D. Instrumen penelitian

A. Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran

Matematika Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jml. Soal
			Positif	Negatif	
Inovasi guru dalam pembelajaran matematika	1. Pengelolaan kelas	a. Mengatur tempat duduk siswa	3	30	10
		b. Perhatian guru saat mengajar	5	28	
		c. Evaluasi materi pembelajaran	8	22	
		d. Ketepatan waktu pembelajaran	9	11	
		e. Suasana pembelajaran	25	26	
	2. Media Pembelajaran	a. Menggunakan media pembelajaran	1,7	12,21, 24	10
		b. Sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran	29,17	10,19	
		c. Frekuensi penggunaan media pembelajaran		2	
	3. Metode Pembelajaran	a. Penggunaan metode pembelajaran	13, 23	4,16	10
		b. Metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	15	6, 27	
		c. Metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu	18	20	

		pembelajaran	14	26	
		d. Metode mengajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru			
Total			14	16	30

B. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga

Kabupaten Gowa.

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jml. Soal
			Positif	Negatif	
Motivasi belajar siswa (Y)	1. Motivasi Intrinsik	a. Perasaan senang belajar matematika	1,2,13	6,7,17	6
		b. Semangat belajar matematika	4,12,21	20,22,25	6
		c. Niat yang kuat untuk belajar matematika	5,14,26	3,18,19	6
	2. Motivasi Ekstrinsik	a. Adanya penghargaan	10,15	16,24	4
		b. Lingkungan belajar yang kondusif	9	11	2
		c. Kegiatan belajar yang menarik	8	23	2
Total			13	13	26

C. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

- a. Validitas instrumen persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.

- 1) *Output* Hasil Analisis Validasi Angket Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika sebelum dipisahkan dengan item yang tidak valid.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
b1	78,59	99,017	,304	,818	Valid
b2	78,76	93,350	,594	,807	Valid
b3	78,78	96,428	,414	,814	Valid
b4	78,95	96,760	,348	,816	Valid
b5	78,59	96,047	,444	,813	Valid
b6	78,83	95,724	,454	,812	Valid
b7	78,91	97,408	,342	,816	Valid
b8	78,43	99,555	,270	,819	Valid
b9	78,36	95,956	,485	,812	Valid
b10	78,69	93,109	,522	,809	Valid
b11	78,64	99,738	,211	,821	Valid
b12	79,04	101,325	,141	,823	Tidak Valid
b13	78,49	96,094	,418	,814	Valid
b14	78,90	97,951	,315	,817	Valid
b15	78,68	99,647	,240	,820	Valid
b16	79,03	96,702	,382	,815	Valid
b17	78,48	96,331	,388	,815	Valid
b18	78,65	100,250	,244	,820	Valid
b19	78,72	96,186	,392	,815	Valid
b20	78,58	97,533	,352	,816	Valid
b21	78,92	101,519	,107	,825	Tidak Valid
b22	78,88	106,224	-,165	,835	Tidak Valid

b23	78,40	97,946	,373	,816	Valid
b24	78,67	97,017	,401	,814	Valid
b25	78,62	97,763	,342	,816	Valid
b26	78,77	100,216	,190	,822	Tidak Valid
b27	78,59	96,066	,421	,813	Valid
b28	78,90	106,545	-,189	,835	Tidak Valid
b29	78,64	92,808	,521	,809	Valid
b30	78,74	91,840	,622	,805	Valid

b. *Output* Hasil Analisis Validasi Angket Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika setelah dipisahkan dengan item yang tidak valid.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
b1	66,00	94,554	,321	,851	Valid
b2	66,18	89,493	,578	,842	Valid
b3	66,20	92,337	,409	,848	Valid
b4	66,36	92,570	,348	,851	Valid
b5	66,00	91,921	,441	,847	Valid
b6	66,25	91,731	,444	,847	Valid
b7	66,32	92,716	,372	,849	Valid
b8	65,84	95,837	,233	,853	Valid
b9	65,77	92,018	,469	,846	Valid
b10	66,10	88,604	,545	,843	Valid
b11	66,05	95,611	,204	,855	Valid
b13	65,90	91,852	,423	,848	Valid
b14	66,31	93,109	,354	,850	Valid
b15	66,09	95,467	,236	,854	Valid
b16	66,44	92,506	,383	,849	Valid
b17	65,89	92,176	,387	,849	Valid
b18	66,06	95,858	,254	,853	Valid
b19	66,13	91,518	,422	,848	Valid
b20	65,99	92,782	,388	,849	Valid
b23	65,81	93,717	,374	,849	Valid

b24	66,08	92,825	,401	,849	Valid
b25	66,03	93,415	,351	,850	Valid
b27	66,00	91,465	,448	,847	Valid
b29	66,05	88,404	,539	,843	Valid
b30	66,15	87,790	,621	,840	Valid

b. Validitas instrumen motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa

1) *Output* Hasil Analisis Validasi Skala Motivasi Belajar Siswa sebelum dipisahkan dengan item yang tidak valid.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
b1	77,59	69,492	,295	,723	Valid
b2	77,54	66,647	,479	,711	Valid
b3	77,18	69,454	,291	,723	Valid
b4	76,89	71,067	,326	,724	Valid
b5	76,99	71,000	,370	,724	Valid
b6	77,32	68,320	,411	,717	Valid
b7	77,05	69,671	,317	,722	Valid
b8	77,92	72,746	,040	,739	Tidak Valid
b9	77,31	68,990	,363	,720	Valid
b10	78,25	75,078	-,115	,751	Tidak Valid
b11	78,67	75,848	-,159	,755	Tidak Valid
b12	77,85	70,265	,160	,733	Tidak Valid
b13	77,47	65,341	,537	,706	Valid
b14	77,43	68,089	,387	,717	Valid
b15	77,92	72,766	,009	,745	Tidak Valid
b16	77,97	72,623	,024	,742	Tidak Valid
b17	77,78	67,715	,291	,723	Valid
b18	77,84	68,074	,271	,724	Valid
b19	77,46	65,597	,452	,710	Valid
b20	77,74	64,890	,531	,705	Valid

b21	77,63	65,919	,481	,709	Valid
b22	77,89	69,820	,211	,729	Valid
b23	77,79	68,858	,204	,730	Valid
b24	77,75	68,865	,283	,724	Valid
b25	77,34	68,525	,365	,719	Valid
b26	77,80	64,100	,468	,708	Valid

2) *Output* Hasil Analisis Validasi Angket Inovasi Guru dalam Pembelajaran

Matematika setelah dipisahkan dengan item yang tidak valid.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
b1	61,75	64,226	,308	,804	Valid
b2	61,71	61,061	,525	,792	Valid
b3	61,34	63,733	,340	,802	Valid
b4	61,06	66,234	,286	,805	Valid
b5	61,16	65,579	,407	,802	Valid
b6	61,49	62,688	,460	,797	Valid
b7	61,22	64,171	,352	,802	Valid
b9	61,48	63,559	,393	,800	Valid
b13	61,64	60,016	,565	,790	Valid
b14	61,60	63,530	,348	,802	Valid
b17	61,95	61,433	,366	,802	Valid
b18	62,01	61,931	,337	,803	Valid
b19	61,63	60,553	,458	,795	Valid
b20	61,90	60,070	,523	,792	Valid
b21	61,79	61,789	,420	,798	Valid
b22	62,06	64,571	,219	,810	Valid
b23	61,96	64,097	,185	,815	Valid
b24	61,91	63,527	,300	,805	Valid
b25	61,51	63,084	,395	,800	Valid
b26	61,97	58,900	,485	,793	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

- a. Reliabilitas instrumen persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.

1) *Output* nilai reliabilitas Angket Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika sebelum dipisahkan dengan item yang tidak valid.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,822	30

2) *Output* nilai reliabilitas Angket Persepsi siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika setelah dipisahkan dengan item yang tidak valid.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,854	25

- b. Reliabilitas motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa

1) *Output* nilai reliabilitas Skala Motivasi Belajar Siswa sebelum dipisahkan dengan item yang tidak valid.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,733	26

2) *Output* nilai reliabilitas Skala Motivasi Belajar Siswa setelah dipisahkan dengan item yang tidak valid.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,809	20

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen penelitian inovasi guru dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.

ANGKET INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

NAMA :

KELAS :

A. Pengantar

Angket ini diedarkan kepada Anda berhubungan dengan inovasi guru dalam pembelajaran matematika selama ini, Anda diminta untuk memberi tanggapan yang sejujurnya, tanggapilah semua pernyataan tanpa perlu bantuan teman-teman Anda.

Angket ini bukan merupakan suatu tes. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai pelajaran matematika Anda dan jawaban Anda terjamin kerahasiaannya. Terima kasih atas perhatian dan kerja samanya.

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon kesediaan Anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, lalu bubuhkan tanda “cek” (✓) pada kotak tersedia.

SS bila Anda **Sangat Sesuai**
S bila Anda **Sesuai**
KS bila Anda **Kurang Sesuai**
STS bila Anda **Sangat Tidak Sesuai**

N O	PERNYATAAN				
		SS	S	KS	STS
1.	Guru mengetahui kemampuan para siswa sehingga ia paham bagaimana cara mengajar yang baik dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif.				
2.	Guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu tertentu.				
3	Guru dalam memulai materi pelajaran selalu mengatur tempat duduk secara bervariasi.				
4.	Guru menerapkan metode ceramah saja dalam				

	menyampaikan semua materi matematika.				
5.	Guru hanya memperhatikan beberapa siswa ketika pembelajaran matematika berlangsung.				
6.	Guru tidak memberitahukan rencana materi yang akan diajarkan beserta tujuan yang hendak dicapai, ketika memulai pembelajaran matematika.				
7.	Guru memberitahukan siswa untuk mencari sumber belajar di internet.				
8.	Guru memberikan soal latihan matematika dan mengomentari pekerjaan siswa, setelah menyelesaikan penjelasan materi yang diajarkan.				
9.	Guru selalu tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran.				
10.	Guru memanfaatkan media pembelajaran matematika supaya tidak mudah bosan.				
11.	Guru mengabaikan ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran matematika.				
12.	Guru tidak mempersiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran matematika.				
13.	Guru melakukan diskusi, tanya jawab, atau metode mengajar lain yang bisa membantu proses pembelajaran matematika menjadi lebih efektif.				
14.	Guru tidak banyak membaca buku paket matematika ketika menjelaskan materi.				
15.	Guru menyampaikan rencana materi yang akan diajarkan beserta tujuan yang akan dicapai.				
16.	Guru tidak pernah melakukan pembelajaran matematika di alam terbuka.				
17.	Guru menggunakan media pembelajaran, sehingga saya bersemangat mengikuti pelajaran matematika.				
18.	Guru tidak pernah kekurangan waktu dalam menjelaskan materi matematika.				
19.	Guru tidak menggunakan media pembelajaran matematika, namun saya mudah memahami pelajaran matematika.				
20.	Guru memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran matematika.				
21.	Guru jarang menggunakan media pembelajaran (LCD, OHP) pada pokok materi matematika tertentu pada saat mengajar.				
22.	Guru tidak memberikan soal latihan setelah materi selesai disampaikan.				

23.	Guru memberikan kesempatan ke siswa untuk belajar mandiri.				
24.	Guru tidak menyesuaikan materi pembahasan dengan media pembelajaran yang digunakan.				
25.	Guru menciptakan suasana yang nyaman dan hangat untuk siswa sehingga proses pembelajaran matematika menjadi efektif.				
26.	Guru tidak menyimpulkan materi matematika yang telah disampaikan pada akhir pembelajaran.				
27.	Guru menerapkan metode mengajar yang kurang menarik, sehingga saya merasa jenuh mengikuti pelajaran matematika.				
28.	Guru mengabaikan siswa yang merasa kesulitan dalam menangkap pelajaran matematika.				
29.	Guru menggunakan power point dalam menyampaikan materi matematika, sehingga saya mudah memahami pelajarannya.				
30.	Guru tidak mengatur tempat duduk siswa saat akan memulai pembelajaran matematika.				

2. Instrumen penelitian motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga
Kabupaten Gowa.

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

NAMA :

KELAS :

A. Pengantar

Angket ini diedarkan kepada Anda berhubungan dengan motivasi belajar Anda terhadap pelajaran Matematika selama ini, Anda diminta untuk memberi tanggapan yang sejujurnya, tanggapilah semua pernyataan tanpa perlu bantuan teman-teman Anda.

Angket ini bukan merupakan suatu tes. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai pelajaran matematika Anda dan jawaban Anda terjamin kerahasiaannya. Terima kasih atas perhatian dan kerja samanya.

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon kesediaan Anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu bubuhkan tanda “cek” (v) pada kotak tersedia.

SS bila Anda **Sangat Sesuai**
S bila Anda **Sesuai**
KS bila Anda **Kurang Sesuai**
STS bila Anda **Sangat Tidak Sesuai**

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	STS
1.	Saya belajar matematika karena keinginan saya sendiri.				
2.	Saya senang mengikuti pelajaran matematika.				
3	Saya merasa pelajaran matematika tidak penting bagi kehidupan saya.				
4.	Saya rajin belajar karena ingin nilai ulangan saya bagus dan mendapatkan ranking 1.				
5.	Saya berusaha mendapatkan nilai 100 pada pelajaran matematika.				
6.	Saya bosan duduk dan mendengarkan guru menjelaskan materi matematika.				
7.	Saya lebih senang berada di luar kelas ketika pelajaran matematika berlangsung.				
8.	Saya merasa guru pandai menarik perhatian siswa ketika siswa mulai jenuh dalam mengikuti pelajaran matematika.				

9.	Saya akan mengajukan pertanyaan apabila kurang mengerti maksud dari penjelasan guru.				
10.	Saya tidak mendiskusikan materi pelajaran matematika yang belum jelas bersama teman.				
11.	Saya segan bertanya, jika kurang mengerti penjelasan guru.				
12.	Saya akan mempertahankan pendapat ketika berdiskusi, walaupun teman-teman tidak setuju dengan pendapat saya.				
13.	Saya senang apabila mendapatkan soal-soal baru dan saya berusaha untuk menjawabnya.				
14.	Saya akan terus berusaha mencari jawaban yang tepat, jika saya tidak bisa memecahkan soal matematika yang sulit				
15.	Saya mendapat hadiah dari guru jika saya memperoleh nilai terbaik pada mata pelajaran matematika.				
16.	Saya tidak diberi pujian ataupun hadiah oleh guru walaupun saya memperoleh nilai terbaik dalam pelajaran matematika.				
17.	Saya bekerja sama dengan teman ketika mengerjakan ulangan matematika.				
18.	Saya keberatan jika diberi tugas matematika yang banyak.				
19.	Saya akan mengandalkan teman-teman untuk mengerjakan PR matematika.				
20.	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas matematika.				
21.	Saya membaca materi pelajaran matematika yang akan dipelajari pada hari berikutnya.				
22.	Saya sudah merasa puas apabila mendapat nilai 7 dalam mata pelajaran matematika.				
23.	Saya mendapat semangat dari orang tua ketika nilai matematika saya menurun, agar saya tetap giat belajar.				
24.	Saya tidak mendapat perhatian dari orang tua jika nilai matematika saya menurun.				
25.	Saya hanya akan tidur di dalam kelas bila jam pelajaran matematika kosong.				
26.	Saya bercita-cita mengikuti olimpiade matematika.				



LAMPIRAN II

- A. Skor responden persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika
- B. Skor responden motivasi belajar siswa
- C. Analisis data dengan SPSS 20

***A. Skor Persepsi Siswa tentang Inovasi Guru dalam Pembelajaran Matematika
Kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa***

NO	NAMA	TOTAL
1	AKBAR	73
2	AZZAHRAH	74
3	DIAN RAHMADANI	79
4	FITRAWATI	80
5	HERMAN	89
6	IRWAN	80
7	ISHAK RAMADHAN. Y	84
8	JUHENDRA	72
9	JISWANDI	77
10	KHAIDIR KHAMSAN	70
11	MUH. FAJAR	79
12	MIRA	72
13	MULIATI	75
14	MIFTAHUL JANNAH	78
15	MUH. REZKI	65
16	NUR INDAH SARI	80
17	NURUL ANNISA	83
18	NURAFDINILLA	81
19	NURUL AFIKA	66
20	NUR AISYAH	71
21	PUTRI	78
22	RESKI ANANDA. S	75
23	REZA SAPUTRA	76
24	SANDY	83
25	SINDI ANRIANTI	70
26	SUCI RAHMADANI	91
27	SUCI MUSTAINAH	89
28	SUCI DAMAYANTI	88
29	RIFKI	86
30	ZUL JALIL	85
31	AHMAD	85
32	ASHMA NUR HIKMA	88

33	DWILANA WAHYUNI	82
34	FARID FADRI	84
35	HARDIANSYAH	72
36	IRSAN	50
37	MUH. ALIF ZABRYAN	68
38	MUH. AKBAR	55
39	MUH. SYAHRUL	61
40	MUH. IRSAN	67
41	MADU MIRSA DAMAYANTI	62
42	MUH. RESKY	74
43	MUH. RUSLAN	48
44	MAGFIRAN IRIYANTI	71
45	MUH. WAHYU PRATAMA	76
46	NUR FANISA	61
47	NUR ALISA	55
48	NURUL MUQTADIRAH	57
49	NURUL ANITA	64
50	NUR ISLAMIYAH FITRA	72
51	NURFADILAH	64
52	NUR SINTA DEWI	70
53	RAHNA ALDHIANI SYAM	71
54	RIFALDI	66
55	RIAN	66
56	SAPARUDDIN	56
57	ST. NUR ATIKA NINGSI	58
58	SINAR SYAM	51
59	SITI RAMDANI	60
60	SRI EKA ENDANG SUNARYA	66
61	SUHARMIS SUPARDI	63
62	SAHRUL DIMAS SAPUTRA	63
63	WAHIDA	56
64	WULANDARI	64
65	ZULKIFLI	50
66	ADRIAN	61
67	AHMAD SAUKI	72
68	ALIF AL MUTALIF	69
69	ANUGRAH	76
70	ASDI RAHMAT	61

71	BUDI MULYAWAN	66
72	DEWI RAHMIATI	69
73	DEVI DAMAYANTI	65
74	FAISAL	46
75	FITRIANI	68
76	ILHAM	61
77	IKRAM KAMRAN	55
78	JULAE LAH	66
79	MITA	65
80	M RIYANTO A	66
81	MUH. IKSAN	64
82	MUH. ERWIN	66
83	MARINI	55
84	M DARUL ARYA	72
85	NUR ANNISA R	62
86	NURFIJRIANI	64
87	NURHIKMA B	63
88	NUR ASNITA	64
89	NUR HESTI MUTIA	65
90	NUR ANNISA S	70
91	PUTRI ANDINI FEBRI	67
92	RISMAWATI	69
93	RISMA	66
94	RIJAL	72
95	RAHMAD	76
96	RIANTO	66
97	SAHRUL GUNAWAN	62
98	SUNARTI	57
99	SURIADI ARJUN	59
100	SURIANI	65
101	WAHYU ANUGRAH	53
102	ZULKIFLI	73

a. Menyusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Range/jangkauan (R), yaitu nilai terbesar (NT) dikurang nilai terkecil (NK)

$$\begin{aligned} R &= x_t - x_r \\ &= 91 - 46 \\ &= 45 \end{aligned}$$

2) Banyaknya kelas interval (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 102 \\ &= 1 + (3,3) 2,01 \\ &= 1 + 6,63 \\ &= 7,63 \text{ (dibulatkan 8)} \end{aligned}$$

3) Menentukan interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{k} \\ &= \frac{45}{8} \\ I &= 5,63 \text{ (dibulatkan 6)} \end{aligned}$$

**B. Skor Responden tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pallangga
Kabupaten Gowa**

NO	NAMA	TOTAL
1	AKBAR	73
2	AZZAHRAH	78
3	DIAN RAHMADANI	63
4	FITRAWATI	66
5	HERMAN	71
6	IRWAN	75
7	ISHAK RAMADHAN. Y	67
8	JUHENDRA	67
9	JISWANDI	55
10	KHAIDIR KHAMSAN	65
11	MUH. FAJAR	59
12	MIRA	80
13	MULIATI	76
14	MIFTAHUL JANNAH	66
15	MUH. REZKI	56
16	NUR INDAH SARI	63
17	NURUL ANNISA	72
18	NURAFDINILLA	70
19	NURUL AFIKA	74
20	NUR AISYAH	80
21	PUTRI	58
22	RESKI ANANDA. S	67
23	REZA SAPUTRA	66
24	SANDY	59
25	SINDI ANRIANTI	63
26	SUCI RAHMADANI	74
27	SUCI MUSTAINAH	80
28	SUCI DAMAYANTI	64
29	RIFKI	62
30	ZUL JALIL	59
31	AHMAD	61

32	ASHMA NUR HIKMA	68
33	DWILANA WAHYUNI	67
34	FARID FADRI	62
35	HARDIANSYAH	74
36	IRSAN	48
37	MUH. ALIF ZABRYAN	67
38	MUH. AKBAR	53
39	MUH. SYAHRUL	61
40	MUH. IRSAN	68
41	MADU MIRSA DAMAYANTI	74
42	MUH. RESKY	70
43	MUH. RUSLAN	55
44	MAGFIRAN IRIYANTI	80
45	MUH. WAHYU PRATAMA	71
46	NUR FANISA	71
47	NUR ALISA	46
48	NURUL MUQTADIRAH	75
49	NURUL ANITA	75
50	NUR ISLAMIYAH FITRA	61
51	NURFADILAH	75
52	NUR SINTA DEWI	66
53	RAHNA ALDHIANI SYAM	75
54	RIFALDI	70
55	RIAN	58
56	SAPARUDDIN	48
57	ST. NUR ATIKA NINGSI	68
58	SINAR SYAM	72
59	SITI RAMDANI	68
60	SRI EKA ENDANG SUNARYA	70
61	SUHARMIS SUPARDI	69
62	SAHRUL DIMAS SAPUTRA	66
63	WAHIDA	74
64	WULANDARI	71
65	ZULKIFLI	43
66	ADRIAN	72
67	AHMAD SAUKI	65
68	ALIF AL MUTALIF	62
69	ANUGRAH	65

70	ASDI RAHMAT	65
71	BUDI MULYAWAN	67
72	DEWI RAHMIATI	64
73	DEVI DAMAYANTI	70
74	FAISAL	71
75	FITRIANI	66
76	ILHAM	60
77	IKRAM KAMRAN	52
78	JULAE LAH	53
79	MITA	54
80	M RIYANTO A	60
81	MUH. IKSAN	60
82	MUH. ERWIN	56
83	MARINI	42
84	M DARUL ARYA	68
85	NUR ANNISA R	53
86	NURFIJRIANI	72
87	NURHIKMA B	61
88	NUR ASNITA	64
89	NUR HESTI MUTIA	70
90	NUR ANNISA S	55
91	PUTRI ANDINI FEBRI	63
92	RISMAWATI	60
93	RISMA	46
94	RIJAL	70
95	RAHMAD	64
96	RIANTO	58
97	SAHRUL GUNAWAN	60
98	SUNARTI	55
99	SURIADI ARJUN	68
100	SURIANI	72
101	WAHYU ANUGRAH	66
102	ZULKIFLI	63

a. Menyusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Range/jangkauan (R), yaitu nilai terbesar (NT) dikurang nilai terkecil (NK)

$$\begin{aligned} R &= x_t - x_r \\ &= 80 - 42 \\ &= 38 \end{aligned}$$

2) Banyaknya kelas interval (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 102 \\ &= 1 + (3,3) 2,01 \\ &= 1 + 6,63 \\ &= 7,63 \text{ (dibulatkan 8)} \end{aligned}$$

3) Menentukan interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{k} \\ &= \frac{38}{8} \\ I &= 4,75 \text{ (dibulatkan 5)} \end{aligned}$$

C. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif SPSS 20

a. *Output* hasil *Descriptive Statistics* persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
INOVASI	102	45	46	91	7021	68,83	9,983	99,665
Valid N (listwise)	102							

- b. *Output* hasil *Descriptive Statistics* motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5
Pallangga Kabupaten Gowa.

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
MOTIVASI	102	38	42	80	6620	64,90	8,296	68,822
Valid N (listwise)	102							

Tabel Frekuensi

- a. Persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika

INOVASI				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
46	1	1,0	1,0	1,0
48	1	1,0	1,0	2,0
50	2	2,0	2,0	3,9
51	1	1,0	1,0	4,9
53	1	1,0	1,0	5,9
55	4	3,9	3,9	9,8
56	2	2,0	2,0	11,8
57	2	2,0	2,0	13,7
Valid 58	1	1,0	1,0	14,7
59	1	1,0	1,0	15,7
60	1	1,0	1,0	16,7
61	5	4,9	4,9	21,6
62	3	2,9	2,9	24,5
63	3	2,9	2,9	27,5
64	6	5,9	5,9	33,3
65	5	4,9	4,9	38,2
66	10	9,8	9,8	48,0

67	2	2,0	2,0	50,0
68	2	2,0	2,0	52,0
69	3	2,9	2,9	54,9
70	4	3,9	3,9	58,8
71	3	2,9	2,9	61,8
72	7	6,9	6,9	68,6
73	2	2,0	2,0	70,6
74	2	2,0	2,0	72,5
75	2	2,0	2,0	74,5
76	4	3,9	3,9	78,4
77	1	1,0	1,0	79,4
78	2	2,0	2,0	81,4
79	2	2,0	2,0	83,3
80	3	2,9	2,9	86,3
81	1	1,0	1,0	87,3
82	1	1,0	1,0	88,2
83	2	2,0	2,0	90,2
84	2	2,0	2,0	92,2
85	2	2,0	2,0	94,1
86	1	1,0	1,0	95,1
88	2	2,0	2,0	97,1
89	2	2,0	2,0	99,0
91	1	1,0	1,0	100,0
Total	102	100,0	100,0	

b. Motivasi Belajar Siswa

MOTIVASI				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
55	1	1,0	1,0	1,0
58	1	1,0	1,0	2,0
60	1	1,0	1,0	2,9
61	1	1,0	1,0	3,9

62	1	1,0	1,0	4,9
63	1	1,0	1,0	5,9
67	2	2,0	2,0	7,8
68	1	1,0	1,0	8,8
69	2	2,0	2,0	10,8
70	3	2,9	2,9	13,7
72	1	1,0	1,0	14,7
73	3	2,9	2,9	17,6
74	1	1,0	1,0	18,6
75	5	4,9	4,9	23,5
76	4	3,9	3,9	27,5
77	4	3,9	3,9	31,4
78	2	2,0	2,0	33,3
79	2	2,0	2,0	35,3
80	10	9,8	9,8	45,1
81	4	3,9	3,9	49,0
82	3	2,9	2,9	52,0
83	10	9,8	9,8	61,8
84	2	2,0	2,0	63,7
85	4	3,9	3,9	67,6
86	5	4,9	4,9	72,5
87	5	4,9	4,9	77,5
88	4	3,9	3,9	81,4
89	8	7,8	7,8	89,2
90	2	2,0	2,0	91,2
91	3	2,9	2,9	94,1
92	1	1,0	1,0	95,1
93	2	2,0	2,0	97,1
94	1	1,0	1,0	98,0
96	1	1,0	1,0	99,0
102	1	1,0	1,0	100,0
Total	102	100,0	100,0	

ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Output hasil uji normalitas persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		102	102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68,83	64,90
	Std. Deviation	9,983	8,296
	Absolute	,092	,082
Most Extreme Differences	Positive	,092	,053
	Negative	-,050	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,930	,829
Asymp. Sig. (2-tailed)		,352	,498

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Linearitas

Output hasil uji linearitas persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	(Combined)	3986,491	39	102,218	2,138	,004
	Between Groups	588,219	1	588,219	12,302	,001
	Linearity					
	Deviation from Linearity	3398,272	38	89,428	1,870	,014
	Within Groups	2964,529	62	47,815		
Total		6951,020	101			

c. Uji Korelasi

Output hasil uji korelasi antara persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa.

Correlations		
	X	Y
X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,291**
	N	102
Y	Pearson Correlation	,291**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	102

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yulianti J. dilahirkan di Sungguminasa, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 05 Mei 1994. Hasil buah cinta dari pasangan suami istri Jaharuddin dan Kasma, dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Dilahirkan sebagai anak perempuan kedua membuatnya tumbuh menjadi seorang perempuan yang memiliki motivasi yang tinggi.

Pendidikan formalnya dimulai pada tahun 2001 saat ia diterima di Sekolah Dasar Inpres Tete Batu dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun yang sama ia diterima di sebuah sekolah swasta yang siswanya hanya terdiri dari siswa perempuan saja SMP Pest. Putri Yatama Mandiri dan berhasil lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikannya di tingkat sekolah menengah atas di sekolah yang sama SMA Pest. Putri Yatama Mandiri pada tahun 2009 dan menyelesaikannya pada tahun 2012.

Melalui jalur UMM pada tahun 2012, ia berhasil diterima di salah satu Universitas Negeri di Makassar dengan almamater kebanggaannya berwarna hijau UIN Alauddin Makassar dengan jurusan Pendidikan Matematika.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Ibunda dan ayahandaku

Sungguh, engkaulah pelita hidupku dalam kegelapan, ingin ku
berlari menjemput takdir hidup ku, dimana disitu ada
senyum, tawa, dan bangga melihat mutiara
kalian bersinar, dengan impian yang
satu persatu akan diraihny.
Ucapku terima kasih atas
do'a dan dukungan
kalian.